

**POLA PEMBINAAN AKHLAK SISWA-SISWI
DI MAS AL WASLIYAH KECAMATAN MARBAU
KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Agama Islam*

Oleh

**ARMANDA AYUBI BATUBARA
NIM. 2020100140**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**POLA PEMBINAAN AKHLAK SISWA - SISWI
DI MAS AL WASLIYAH KECAMATAN MARBAU
KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperolehi Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Agama Islam*

Oleh

**ARMANDA AYUBI BATUBARA
2020100140**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**POLA PEMBINAAN AKHLAK SISWA - SISWI
DI MAS ALWASLIYAH KECAMATAN MARBAU
KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperolehi Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Agama Islam*

Oleh
ARMANDA AYUBI BATUBARA
2020100140

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 1999303 1 003

PEMBIMBING II

Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751020 200312 1 003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Armanda Ayubi Batubara
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 27 Desember 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Armanda Ayubi Batubara yang berjudul "**Pola Pembinaan Akhlak Siswa-siswi Di MAS Al washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 1999303 1 003

Pembimbing II



Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751020 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Armanda Ayubi Batubara
NIM : 2020100140
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Pola Pembinaan Akhlak Siswa-siswi di MAS Awashliyah
Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padanosisidimpuan, 27 Februari 2025
nyatakan,


Armanda Ayubi Batubara
NIM. 2020100140

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Armanda Ayubi Batubara
NIM : 2020100140
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Pola Pembinaan Akhlak Siswa-siswi Di MAS Al Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 27 Februari 2025

atahan

Armanda Ayubi Batubara
NIM. 2020100140



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Armanda Ayubi Batubara
NIM : 2020100140
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pola Pembinaan Akhlak Siswa-siswi di MAS Al Wasliyah
Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Ketua

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP.197403192000032001

Sekretaris

Nur Azizah Hasibuan, M.Pd.
NIP.199807312022032001

Anggota

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP.197403192000032001

Nur Azizah Nasibuan, M.Pd.
NIP.199307312022032001

Hamidah, M. Pd.
NIP.197206022007012005

Sakinah Siregar, M.Pd
NIP.199301052020122012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 6 Maret 2025
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 76 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733 Telepon
(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pola Pembinaan Akhlak Siswa-siswi Di MAS Al washliyah
Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara
Nama : Armanda Ayubi Batubara
NIM : 2020100140
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Desember 2024



Dr. Laili Huda, M.Si
NIP. 19720120 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Armanda Ayubi Batubara
Nim : 2020100140
Judul Skripsi : Pola Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi Di MAS Alwasliyah Kecamatan Marbau kabupaten Labuhan Batu Utara

Permasalahan dalam penelitian ini adalah banyaknya siswa yang masih melanggar tata tertib madrasah. Pada dasarnya semua guru di MAS Al washliyah Marbau sudah memberikan contoh yang baik kepada para siswa, bahkan hanya sebagian yang bisa menerapkannya namun masih banyak siswa yang melanggar peraturan yang ada di madrasah. Penelitian ini bertujuan mengetahui Pola Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi Di MAS Al Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang untuk memahami kejadian kendala dan sebagainya. Jadi penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan Pola Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi di MAS Al Washliyah Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, kemudian instrumen pengumpulan data yang dilakukan adalah Observasi dan Wawancara. Hasil penelitian ini pola pembinaan akhlak siswa-siswi di MAS Alwashliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara adalah memberikan pelajaran keagamaan, membiasakan siswa mengucapkan salam, membaca ayat Al-Qur'an, membaca Do'a, praktek ibadah, memutar lagu islami, mengadakan kultum, mengadakan pesantren kilat, mengajari anak tentang kesopanan dan kedisiplinan, memberikan keteladanan, membimbing dan menasehati siswa, bercerita, serta memberi hukuman sehingga mendorong siswa sadar atas perbuatan yang ia lakukan.

Kata Kunci: Pola Pembinaan, Akhlak, Siswa-Siswi

ABSTRACT

Name : Armanda Ayubi Batubara
Nim : 2020100140
Thesis Title : *Pattern of Moral Development of Students at MAS Alwasliyah
Marbau District , Labuhan Batu Utara Regency*

The problem in this study is that many students violate the rules of madras. There is a basis that all teachers at MAS Al Washliyah Marbau have given a good example to the students, even only some of them can apply it, but many students have violated the rules that are in the madrasah. This study aims to find out the Pattern of Moral Development of Students at MAS Al Washliyah, Marbau District , Labuhan Batu Utara Regency. This research uses a qualitative approach using a descriptive approach, namely research to understand the occurrence of obstacles and so on. So this study intends to describe the Pattern of Moral Development of Students in MAS Al Washliyah Marbau Labuhan Batu Utara Regency , then the collection instrument is Observation and Interview. Hasil This research pattern of pembinaaan akhlak siswa-students at MAS Alwashliyah Marbau District, Labuhan Batu Utara Regency is to provide religious lessons, he said students say greetings, read verses of the Qur'an, read D'o'a, practice worship, play Islamic songs, hold kultum, hold a flash pesantren, teach children about politeness and discipline, set an example, guide and advise students, tell stories, and give punishments so that they encourage students to be aware of the actions they have done.

Keyword: Coaching Pattern, Morals, Students

خلاصة

الاسم : أرمندا أيوبي باتوبارا

نيم : ٢٠٢٠١٠٠١٤٠

عنوان الرسالة : أنماط التطور الأخلاقي لدى طلاب مدرسة ماس الواصلية منطقة ماريباو شمال لايوهان منطقة باتو

المشكلة في هذا البحث هي أن العديد من الطلاب ما زالوا ينتهكون قواعد وأنظمة المدرسة. في الأساس، أعطى جميع الوشلية ماريباو أمثلة جيدة للطلاب، في الواقع لا يستطيع سوى البعض تنفيذ ذلك ولكن لا يزال MAS المعلمين في هناك العديد من الطلاب الذين ينتهكون القواعد في المدرسة. يهدف هذا البحث إلى تحديد نمط التطور الأخلاقي لدى الطلاب في مدرسة ماس الوشلية، مقاطعة ماريباو، محافظة لايوهان الشمالية باتو. يستخدم هذا البحث المنهج النوعي باستخدام المنهج الوصفي، أي البحث لفهم حدوث المعوقات وما إلى ذلك. لذلك يهدف هذا البحث إلى وصف نمط الوشلية ماريباو، شمال لايوهان منطقة باتو، ثم أدوات جمع البيانات المستخدمة MAS التطور الأخلاقي للطلاب في هي الملاحظة والمقابلات. نتائج هذا البحث هي أن نمط التطور الأخلاقي للطلاب في ماس الوشلية، مقاطعة ماريباو، شمال لايوهان محافظة باتو هو تقديم الدروس الدينية، وتعويد الطلاب على إلقاء التحية، وقراءة آيات من القرآن الكريم، وقراءة الأدعية، وممارسة العبادة، واللعب. الأناشيد الإسلامية، وإقامة الطوائف، وإقامة المدارس الداخلية الإسلامية الصريحة، وتعليم الأطفال الأدب والانضباط، وتقديم الأمثلة، وتوجيه الطلاب ونصحهم، وسرد القصص، وتحديد العقوبات لتشجيع الطلاب على إدراك أفعالهم.

الكلمات المفتاحية: أنماط التنمية، الأخلاق، الطلاب

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

Dalam memenuhi persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Tarbiyah di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Strategi Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Aek Batu Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan".

Berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis peneliti menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Akademik Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

dan seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Alimad Addery Padangsidimpuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Pi, MA, sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik dan kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Ali Asrun S.Ag., M.Pd. sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen civitas akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Bapak Dr. Abdusima Nasution, MA. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., SS., M.Hum. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini

8. Ibu Kepala Sekolah, Bapak/Ibu guru dan ananda siswa-siswi MAS Alwasliyah Kecamatan Marbau yang telah memberikan izin dan keikut sertaan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Terkhusus dan Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Ayub Batubara dan Ibunda tercinta Lusiana, dan Adik dan kakakku tersayang, serta keluarga lainnya sebagai motivasi peneliti yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan demi keberhasilan, kebahagiaan dan kesuksesan peneliti.
10. Kepada orang-orang terkasih sekaligus sahabat seperjuangan khususnya kepada (Karina Octavia Tambunan, Fakruddin Nasution, Sawal Nasution Riski Irham.) yang selalu memberikan dukungan penuh terhadap penyelesaian skripsi ini.
11. Teruntuk seluruh Mahasiswa/mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S. Pd. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini
13. Teruntuk diri sendiri, Armanda Ayubi Batubara Terimakasih untuk semua kerja keras dan perjuangan yang sudah dilakukan, terimakasih yang sudah selalu berusaha mempercayai diri sendiri, sudah berpikir positif, terimakasih untuk tidak menyerah walau seringkali merasa lelah dan terimakasih telah berhasil sampai di titik ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tinda kata yang paling indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga Kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Padangsidempuan, Februari 2025
Peneliti,

Armanda Ayubi Batubara
NIM. 2020100140

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSTUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Pola Pembinaan Akhlak	
a. Pengertian Pola Pembinaan.....	10
b. Pengertian Pembinaan	11
c. Tujuan Pembinaan.....	12
d. Pengertian Akhlak.....	13
e. Pengertian Siswa-siswi.....	15
g. Bentuk-bentuk Akhlak.....	18
B. Penelitian Yang Relevan.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	23
C. Teknik Pengumpulan Data.....	24
D. Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	28
B. Temuan Khusus.....	35
C. Ananlisis Penelitian.....	61
D. Keterbatasan Penelitian.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 Data Ketersediaan Sarana dan Prasarana	34
TABEL 4.2 Keadaan Guru MAS Al washliyah Marbau.....	35
TABEL 4.3 Data Siswa-siswi MAS Al washliyah Marbau.....	36
TABEL 4.4 Data Guru MAS Al washliyah Marbau.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah banyaknya siswa yang masih melanggar tata tertib madrasah. Pada dasarnya semua guru di MAS Marbau sudah memberikan contoh yang baik kepada para siswa, bahkan hanya sebagian yang bisa menerapkannya namun masih banyak siswa yang melanggar peraturan yang ada di madrasah, Sebagai contoh, terdapat beberapa siswa yang merokok di lingkungan madrasah, saling mengejek antar siswa, dan kurang menghargai guru dengan berkata kurang sopan terhadap guru.

Dalam perspektif Islam akhlak merupakan prinsip kaedah, dan normal-normal fundamental yang menata idealitas intraksi manusia dengan khaliqnya, yakni Allah SWT. Dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dan dengan alam semesta. Karenanya, akhlak menepati posisi sentral dalam Dinul Islam. Dalam konteks ini bahkan dapat dinyatakan bahwa inti ajaran Islam adalah akhlak, sebab bukanlah sebagai ajaran Islam adalah syari'ah dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dan dengan alam semesta.¹

Akhlak dan moral merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan

¹Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm.70.

akhlak merupakan salah satu pondasi yang vital dalam membentuk ihsan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak karena dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di muka bumi.

Karena akhlak menentukan kriteria pembuatan yang baik dan buruk, serta perbuatan apa saja yang termasuk perbuatan yang baik dan yang buruk itu, maka seseorang yang yang mempelajari ilmu ini akan memiliki pengetahuan tentang kriteria perbuatan yang baik dan buruk itu.² Dalam Dalam perspektif Islam kesempurnaan akhlak akan menentukan posisi atau kedudukan seseorang. Dalam satu hadist, Rasulullah SAW menyatakan “sesungguhnya Allah mencintai orang yang tinggi akhlaknya dan sedikit keburukannya”. Dalam konteks yang paling luas, akhlak pada dasarnya merupakan media yang memungkinkan hubungan baik antara khaliq dan makhluk dan antara manusia dengan sesama makhluk. Dalam Islam, baik dalam konteks Abdullah maupun Khalifah Allah aktualisasi keduanya harus didasarkan pada prinsip-prinsip, kaedah-kaedah, atau normal islaminya yang disebut akhlak.

² Abuddin Nata, *Akhlak tasawuf dan karakter mulia*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm.12.

Dalam perspektif Islam kesempurnaan akhlak akan menentukan posisi atau kedudukan seseorang. Dalam satu hadist, Rasulullah SAW menyatakan “sesungguhnya Allah mencintai orang yang tinggi akhlaknya dan sedikit keburukannya”. Dalam konteks yang paling luas, akhlak pada dasarnya merupakan media yang memungkinkan hubungan baik antara khaliq dan makhluk dan antara manusia dengan sesama makhluk. Dalam Islam, baik dalam konteks ‘Abd Allah maupun Khalifah Allah aktualisasi keduanya harus didasarkan pada prinsip-prinsip, kaedah-kaedah, atau normal Islaminya yang disebut akhlak.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab (33): ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah."

Tafsir ayat tersebut, Allah SWT menegaskan bahwa Rasulullah SAW adalah suri teladan yang baik bagi umatnya. Beliau merupakan contoh yang sempurna dalam segala aspek kehidupan, baik dalam hal ibadah, akhlak, muamalah, dan interaksi sosial.

Kata "suri teladan" dalam ayat ini menunjukkan bahwa perilaku Rasulullah SAW harus menjadi panutan bagi setiap muslim. Beliau adalah sosok yang patut diteladani karena seluruh aspek kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam dan mendapat ridha dari Allah SWT.

Frasa "bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat" menjelaskan bahwa keteladanan Rasulullah SAW ditujukan bagi mereka yang memiliki iman yang kuat, senantiasa berharap pada rahmat Allah, dan yakin akan adanya Hari Kiamat. Mereka yang memiliki sifat-sifat tersebut akan berusaha untuk meneladani Rasulullah SAW dalam segala aspek kehidupan. Selanjutnya, frasa "dan yang banyak mengingat Allah" menunjukkan bahwa keteladanan Rasulullah SAW juga ditujukan bagi orang-orang yang senantiasa mengingat dan menyebut nama Allah dalam kondisi apapun. Mereka yang banyak mengingat Allah akan berusaha untuk mengikuti jejak Rasulullah SAW dalam menjalankan perintah-perintah-Nya. Secara keseluruhan, ayat ini menegaskan bahwa Rasulullah SAW adalah suri teladan yang harus diteladani oleh setiap muslim yang ingin memperoleh keridaan Allah SWT dan kebahagiaan di Hari Akhir³.

Melihat masalah-masalah yang ada, Madrasah Aliyah sebagai basis pembentuk akhlak harus menyampaikan moral dan harus bisa membangun dalam penyampaiannya. Selain itu juga, sekolah harus mengambil posisi ganda yaitu sebagai pengembang akhlak dan ilmu pengetahuan. Serta dalam prosesnya harus serentak dan sesuai dengan porsinya sehingga tercapai keseimbangan yang diharapkan.

Salah satu faktor penyebab kegagalan Pendidikan Agama Islam selama ini adalah rendahnya akhlak mulia peserta didik, kelemahan pendidikan agama Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama

³ Surah Al-Ahzab ayat 21, Kementerian Agama Republik Indonesia

ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada peserta didik untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.⁴

Madrasah Aliyah berkewajiban menjaga, mengawaisi dan membangun masyarakat terutama dalam hal pendidikan agama Islam dan lebih khusus lagi dalam moral atau akhlak, Ada beberapa faktor masalah di sekolah Madrasah Aliyah yaitu:

- a. Masih terdapat peserta didik yang kurang jujur,
- b. Masih terdapat peserta didik yang ribut ketika guru sedang menjelaskan,
- c. Masih terdapat peserta didik yang keluar masuk kelas di saat proses pembelajaran berlangsung,
- d. Masih terdapat peserta didik yang kurang bekerjasama dalam belajar, dan
- e. Masih terdapat peserta didik yang membuang sampah sembarangan.

Dalam permasalahan karena sekolah Madrasah Aliyah Merupakan lembaga yang menekankan pentingnya tradisi keislaman di tengah-tengah kehidupan sebagai sumber akhlak. Begitu juga masyarakat berkewajiban membantu sekolah dalam mengimplementasikannya

Sebagai mana yang sudah dijelaskan di atas bahwa segala sesuatu perbuatan itu harus sudah dilandasi dengan akhlak itu mengindikasikan pentingnya pendidikan akhlak untuk generasi muda pada zaman

⁴ Ilada Afni Siregar & Hasan Basri, *Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Di Kelas V Sdn 101751 Klambir Lima*, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp> Volume 7 Nomor 2, 2024 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

sekarang ini. Karena seseorang yang berilmu kalau tidak dibarengi dengan akhlak tidak ada gunanya, maka dasar yang paling penting untuk ditanamkan dalam diri seseorang itu adalah akhlak, di lingkungan masyarakat para orang tua banyak memasukkan anak-anaknya ke sekolah.

Zaman sekarang ini banyak siswa yang mengikuti zaman yang lebih memilih kemajuan teknologi, tetapi lebih banyak siswa yang salah menggunakan teknologi, sehingga mereka tidak lagi mementingkan lagi yang namanya kebaikan lebih mementingkan kesenangan. Maka dari itu dapat dikatakan siswa/siswi sudah jauh dari yang namanya kata baik. Mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru mencontohkan melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan⁵.

Berdasarkan observasi awal peneliti 23 Januari 2024, siswa berpenampilan tidak sesuai dengan aturan kedisiplinan sekolah, banyak siswa yang tidak mengikuti tata aturan/ketidak disiplin sekolah seperti, laki-laki tidak memasukkan baju, tidak memakai dasi, dan murid perempuan sering mengikat jilbab di atas dada.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rahmad Sampurna, selaku guru Akidah Akhlak mengenai akhlak siswa di MAS Alwasliyah Marbau pada 12 Februari 2024, karena kurangnya pendidikan akhlak dari banyaknya siswa yang tidak mempunyai sopan santun, kedisiplinan, siswa

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Cet. 1, hlm. 35-36.

⁶ Hasil Observasi di MAS Alwasliyah Marbau pada tanggal 23 Januari, 2024.

juga banyak yang melawan kepada guru Akidah Akhlak atau guru lainnya.⁷

Berdasarkan paparan di atas, bermaksud mengungkapkan bagaimana pola pembinaan akhlak siswa-siswi di MAS Alwasliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara. Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti menuangkan dalam bentuk tulisan yang berjudul “Pola Pembinaan Akhlak Siswa Di MAS Al-Wasliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.”

B. Fokus Masalah

Fokus masalah pada penelitian ini adalah pola pembinaan akhlak siswa-siswi di MAS Alwasliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara. Sebagaimana sistem kerja guru dalam mendidik dan membimbing siswa-siswi dalam membentuk akhlak dengan cara pembinaan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul, maka penulis memaparkan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul diatas:

1. Pola yang dimaksud penelitian disini adalah cara kerja, sedangkan pengertian pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pembinaan adalah proses, cara perbuatan, membina, pembaharuan,

⁷ Rahmad Sampurna, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MAS Al wasliyah Marbau, 11 Februari 2024.

peyempurnaan, usaha Tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan hasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁸

2. Akhlak adalah kondisi atau sifat yang telah meresap dan terpatri dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.⁹
3. Siswa merupakan orang yang mempunyai karakter tujuan, cita-cita hidup serta kemampuan diri, oleh sebab itu, tidak bisa dilakukan semena-mena, peserta didik merupakan orang yang memiliki obsi untuk menuntut ilmu.¹⁰

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang makna yang terjadi permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pembinaan akhlak siswa-siswi di MAS Alwashliyah Marbau?
2. Apa saja faktor pendukung dan hambatan kendala siswa dalam membina akhlak di MAS Alwashliyah Marbau?

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-2, Cet Ke-4 (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm.134.

⁹ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 3.

¹⁰ Imanuddin, dkk, *Perkembangan peserta didik*, (Bandung:CV. Balai Pustaka, 2021), hlm.215.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ditetapkan tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui pola pembinaan akhlak di MAS Marbau.
2. Untuk mengetahui kendala siswa-siswi dalam membina akhlak siswa-iswi di MAS Al Wasliyah Marbau.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini berguna untuk:

1. Siswa, sebagai masukan dalam meningkatkan akhlak serta motivasi belajar sehingga mampu meningkatkan kemampuan dirinya dan memperoleh hasil belajar yang baik.
2. Guru, memberikan pembinaan akhlak kepada siswa-siswi dalam mengajar sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
3. Peneliti, sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengalaman awal untuk menjadi seorang pendidik dan penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan studi penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pola Pembinaan

Definisi pola pembinaan berasal dari dua kata yaitu pertama, kata “pola” dan kedua kata “pembinaan”. Pola pembinaan akhlak siswa-siswi di Madrasah Aliyah Swasta kecamatan Marbau kabupaten Labuhan batu Utara merupakan suatu pendekatan yang terstruktur dan sistematis untuk mengembangkan karakter dan perilaku positif sesuai dengan nilai-nilai Islam. Berikut adalah penjelasan mengenai pola-pola tersebut berdasarkan kajian teori yang relevan.

1. Metode Pembiasaan

Metode ini berfokus pada pengulangan perilaku baik agar menjadi kebiasaan. Dalam konteks MA, pembiasaan dapat dilakukan melalui:

1. Kegiatan Sehari-hari:

Siswa diajarkan untuk melakukan kebiasaan baik seperti menyapa, tersenyum, dan berperilaku sopan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

2. Contoh teladan:

Guru berperan sebagai role model dengan menunjukkan perilaku yang baik, seperti disiplin dalam ibadah dan sopan santun dalam berinteraksi¹¹.

¹¹ Donny Arya Ferdian, Pola pembinaan akhlak siswa di ma al khairiyah kupang teba teluk betung, *Skripsi*, (Lampung:UINRI Lampung, 2023), hlm. 19

Pola pembinaan dapat diartikan sebagai serangkaian langkah yang dirancang untuk membimbing individu dalam mencapai potensi maksimalnya. Proses ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkesinambungan¹².

2. Pengertian Pola Pembinaan

Pola pembinaan adalah cara dalam mendidik, memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada peserta didik agar kelak menjadi orang yang berguna, serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikis yang akan menjadi faktor penentu dalam menginterpretasikan, menilai dan mendiskripsikan kemudian memberikan tanggapan dan menentukan sikap maupun perilaku¹³.

Secara harfia pembinaan adalah bentuk kejadian yang berasal dari kata “bina” mendapatkan konfiks yang berarti “pembangunan” atau “pembaruan”.¹⁴ dalam konteksnya dengan keimanan Ikhwan Sawati mendefinisikan pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran untuk memeliharanya secara terus menerus. Terhadap tatanan nilai keimanan agar segala perilaku kehidupannya senantiasa di atas norma-norma yang ada dalam tatanan itu. Selain itu juga

¹² Supriyono, A, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta. Penerbit XYZ,2020), hlm. 45

¹³ Andi Astitah, Amirah Mawardi, dan Nurhidaya M, “POLA PEMBINAAN KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER PESERTA DIDIK DI SMA MUHAMMADIYAH 1 MAKASSAR,” *PILAR* 11, No. 1 (26 April 2020), <https://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Pilar/Article/View/8358>.

¹⁴ WJS Purwadarmita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2008), hlm.155.

pembinaan adalah suatu usaha untuk membina kepribadian yang mandiri dan sempurna serta dapat bertanggung jawab, atau suatu usaha, pengaruh, perlindungan dalam bantuan yang diberikan kepada anak yang tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih cepat membantu anak agar cakap dalam melaksanakan tugas hidup sendiri.¹⁵

3. Tujuan Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka bertujuan membentuk pribadi siswa, dengan menggunakan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Kami selalu membina akhlak anak agar menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Ukhrawi dan duniawi, maksud dari ukhrawi yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah, sedangkan maksud dari duniawi yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kebutuhan dan tantangan kehidupan, agar hidupnya lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.

Membina Akhlak remaja yang merupakan dasar dari setiap pendidikan yang dijadikan pondasi sebagai benteng dari pengaruh perkembangan zaman yang tidak lepas dari budaya luar yang negatif dan cenderung menyesatkan. Dengan demikian maka membina akhlak remaja mempunyai arti dan peranan penting dalam pembentukan tingkah laku bagi remaja, sebab dalam membina akhlak remaja ini tidak hanya diarahkan

¹⁵ Ikhwan Sawaty Dan Kristina Tandirerung, “*Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren*” 1 (2018).

kepada kebahagiaan hidup di dunia, akan tetapi untuk kebahagiaan di akhirat kelak.¹⁶

4. Pembagian Akhlak

Berbicara tentang akhlak berarti berbicara tentang sifat dan kepribadian, tentang budi pekerti, sikap hidup, cara pandang dan cara berpikir manusia, bila kita perhatikan keadaan akhlak manusia secara umum, ternyata masih banyak manusia yang kurang baik akhlaknya, hal ini dapat kita lihat dari keseharian kehidupan dimasyarakat, yaitu dengan masih banyak kejahatan, pelanggaran aturan, ataupun munculnya sifatsifat egois dari sebagai warga masyarakat . Dengan adanya keburukan akhlak manusia tersebut tentu akan dapat merusak keharmonisan kehidupan, merusak ketentaraman, dan menghambat upaya peningkatan kesejahteraan. Tentang bagaimana kita dapat mengetahui baik atau buruknya akhlak seseorang antara lain dapat kita lihat dari sikap kehidupannya, tutur kata atau sifat-sifat kepribadian yang ia tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tolak ukur yang dipakai untuk menentukan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama dengan contoh-contoh akhlak yang diperhatikan oleh para nabi dan Rasul¹⁷.

1) Akhlak Yang Baik Dan Terpuji

Akhlak mulia ditetapkan sebagai asas kepentingan dalam kehidupan setiap muslim, baik secara pribadi maupun kelompok masyarakat. Dengan akhlak seorang dapat menyempurnakan agama, bahagia dan

¹⁶ Siti Aminah, "Pola Komunikasi Guru Ngaji Dalam Membina Akhlak Remaja Yayasan At-Tibyan Di Kelurahan Mekarsari," *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 23 Desember 2021, hlm, 79–84,

¹⁷ Joko Suharto Bin Mustnawi, *menuju ketenaga jlwa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 98

akhirat secara bersamaan. Oleh karena itu aspek dari ajaran agama Islam selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak siswa yang mulia (karima)¹⁸.

Akhlaq terpuji atau mulia disebut dengan Al-Akhlaq AlMahmudah atau Al-akhlaq Al-Karimah adalah akhlak yang dikehendaki oleh Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Akhlak ini dapat diartikan sebagai akhlak orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, atau bias juga disebut semata-mata hanya mengharapkan ridhonya Allah SWT, atau dorongan batin seseorang tanpa memerlukan pertimbangan sehingga melahirkan perilaku, tabiat, budi pekerti yang baik dicerminkan dalam aktifitas sehari-hari melalui upacara dan perbuatan¹⁹.

Dalam buku manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam karangan Asfiati, pengertian akhlak adalah sifat yang pertama dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Dapat diketahui bahwa akhlak itu merupakan sifat yang muncul dari dalam jiwa manusia, dan dapat diketahui melalui ucapan, sikap dan perbuatan sehari-hari tanpa melalui rekayasa pemikiran.²⁰ Dalam Al-qur'an akhlak-akhlak yang baik atau terpuji yaitu, sifat setia, pemaaf, benar, menepati janji, memelihara kesucian diri, kuat, sabar, kasih sayang, tolong menolong, disenangi, damai, persaudaraan, silaturahmi,

¹⁸ Istrani, Kurikulum Sekolah Berkarakter (Medan : Media Persada, 2012), hlm. 52.

¹⁹ Bani Ahm ad Seabane, *Abdul Hamid Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia 2010), hlm, 206

²⁰ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.39

hemat, menghormati tamu, merendahkan diri, menunjukkan diri kepada Allah perbuatan baiknya, memelihara kebersihan badan, selalu cernung kepada kebaikan, merasa cukup dengan apa yang ada, tenang, lemah lembut, menahan diri dari perilaku maksiat, dan sebagainya. Dalam buku dasar-dasar pendidikan agama Islam karangan Abu Ahmadi, Noor Salami contoh-contoh akhlak al-kariamah yang berhubungan dengan Allah SWT adalah.²¹

1. Zikrullah

Perbuatan mengingat Allah dan keagungan-Nya yang meliputi hampir semua makhluk bentuk ibadah dalam perbuatan baik seperti tasbih, tahmid, sholat, membaca al-qur'an, berdo'a, melakukan perbuatan baik dan menghindari diri dari kejahatan. Perbuatan mengingat Allah dan keagungan-Nya yang meliputi hampir semua makhluk bentuk ibadah dalam perbuatan baik seperti tasbih, tahmid, sholat, membaca al-qur'an, berdo'a, melakukan perbuatan baik dan menghindari diri dari kejahatan.

2. Tawakkal Q.S Ali Imran: 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah

²¹ Abu Ahmadi, Noor Salimi, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2008), hlm. 206.

*mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.*²²

3. Akhlak tercela disebut akhlak al-mazmumah. Akhlak ini sangat dibenci oleh Allah SWT karena sama dengan akhlak-akhlak orang kafir, orang musyrik, dan orang-orang munafik.

Indikator perbuatan yang buruk atau tercela sebagai berikut:

- a) Perbuatan yang didorong oleh hawa nafsu yang datang dari setan.
- b) Perbuatan yang membahayakan di kehidupan dunia dan akhirat.
- c) Perbuatan yang menyimpang dari tujuan syariat Islam yaitu merusak agamanya, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekeyaan.
- d) Perbuatan yang menimbulkan bencana bagi kemanusiaan.
- e) Perbuatan yang menjadi perbuatan kebudayaan manusia yang menjadi penuh dengan keserakahan dan nafsu.

Akhlak yang buruk indikatornya sudah diuraikan di atas maka kita harus bias menghindarinya dalam kehidupan sehari-hari, sifatsifat yang dibawah ini perlu kita untuk menghindarinya karena banyak berdusta, khianat, selalu buruk sangka kepada orang lain, tidak mau beribadah, menghina dan merendahkan orang lain, sombonh tidak mau bersosialisasi, menjadi penghasud dan pengadu domba, mengembangkan permusuhan, egois dan individualis, senang melihat orang susah susah melihat orang senang mudah tersinggung dan mudah pendendam, tidak toleransi terhadap orang lain berlaku tidak adil dalam memutuskan perkara.

²² Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Quran, Al-Quran dan Terjemahnya (Jakarta: Bintang Indonesia, 2010), hlm. 23.

5. Macam-macam Akhlak

Akhlak adalah suatu sikap yang melekat dalam jiwa seseorang yang melahirkan perbuatan-perbuatan berdasarkan kemauan dan pilihan, baik dan buruk,,terpuji dan tercelah. Berikut penjelasan macam-macam akhlak.²³

1) Akhlak Terpuji Atau Akhlak Mulia

Akhlak terpuji atau akhlak mulia yang disebut dengan al-akhlak al-mahmudah atau al-akhlak al-karimah adalah akhlak yang dikehendaki oleh Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Akhlak ini dapat diartikan sebagai akhlak orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Dalam Al-qur'an, akhlak-akhlak yang baik atau terpuji yaitu sifat setia, pemaaf, benar, menepati janji, adil, memelihara kesucian diri, malu, berani, kuat, sabar, kasih sayang, tolong menolong, disenangi.²⁴

2) Akhlak Tercela

Akhlak tercela disebut Akhlak Al-mazmumah. Akhlak ini sangat dibenci oleh Allah kerana sama dengan Akhlak orang-orang kafir, orang-orang musryik, dan orang-orang munafik.

Sementara kalau akhlak yang buruk indikatornya kita harus mengindari daeri kehidupan kita sehari-hari, sifat-sifat yang di bawah ini perlu untuk dihindari: banyak berdusta berkhinati, selalu buruk sangkah

²³ Beni Ahmad Saebani, Abdul hamid , *Ilmu Akhlak* (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hlm.199.

²⁴ Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2008), hlm. 206.

kepada orang lain, tidak mau beribadah, menghina dan merendahkan orang lain.

6. Bentuk-bentuk Akhlak

1) Akhlak Terhadap Allah SWT.

Allah SWT, telah mengatur hidup manusia dengan adanya hukum perintah dan larangan. Hukum ini, tidak lain adalah untuk menegakkan keteraturan dan kelancaran hidup manusia itu sendiri. Dalam setiap pelaksanaan hukum tersebut terkadang nilai nilai akhlak terhadap Allah²⁵.

2) Akhlak Terhadap Manusia

Akhlak terhadap orang tua akhlak kepada bapak ibu berbuat baik dan berterimakasih kepadanya.²⁶

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam larangan melakukan hal negative seperti membunuh, menyakit atau mengambil harta tanpa alasan yang banar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib itu benar atau salah.

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik bintang,tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan

²⁵ Deden makbuloh, *pendidikan agama islam*, (Jakarta: rajawali pers, 2013), hlm. 145.

²⁶ Eneng Muslimah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media 2011), hlm. 238.

oleh Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah.

7. Metode Pembinaan Akhlak

Metode dalam bahasa arab disebut dengan al-thariq, artinya jalan. Jalan adalah suatu yang dilalui supaya sampai ke tujuan. Mengajarkan materi pelajaran agar dapat diterima pesertadidik hendaknya menggunakan jalan yang tepat, atau dalam bahasa yang lebih tepatnya cara dan upaya yang dipakai pendidik.²⁷

Akhlak menurut Al-Ghazali adalah sesuatu yang menetap dalam jiwa dan muncul dalam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Akhlak bukanlah perbuatan, kekuatan, dan ma'rifah. Akhlak adalah "haal" atau kondisi jiwa dan bentuknya bathiniah. Pendidikan akhlak di peroleh dengan meneladani sifat Rasulullah karena beliau adalah uswah al-hasanah. Perbaikan akhlak melalui beberapa tahap yaitu takhalli (pengosongan diri dari sifat tercela), tahalli (pengisian diri dengan akhlak mulia dan ketaatan), dan tajalli (penampakan buah perilaku mulia). Dalam hal ini diperlukan seorang guru atau mursyid untuk membimbing murid dalam menapak jalan spiritual. Namun pendidikan tasawuf yang dikemukakan mencakup tasawuf secara umum.²⁸

²⁷ Samsul Nisar dan Zainal Efendi Hasibuan, Hadis Tarbawi, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 57.

²⁸ Hamdani Rizal dan Saifuddin Zuhri, "PEMIKIRAN AL-GHAZALI TENTANG PENDIDIKAN AKHLAK," November 2006, <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/892>.

Dalam referensi Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/karakter yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad SAW, antara lain:

- a. Siddiq yang berarti benar, mencerminkan bahwa Nabi berkomitmen pada kebenaran, selalu berkata benar dan berbuat benar, serta berjuang untuk menegakkan kebenaran
- b. Amanah berarti dapat dipercaya, mencerminkan bahwa apa yang dikatakan dan dilakukan beliau dapat dipercaya oleh siapapun
- c. Fathonah yaitu cerdas/pandai, arif, bijaksana, wawasan luas, terampil, dan profesional. Artinya, perilaku Rasulullah dapat dipertanggungjawabkan kehandalannya dalam memecahkan permasalahan
- d. Tabligh yang bermakna komunikatif mencerminkan bahwa siapapun yang menjadi lawan bicara beliau, maka orang tersebut akan mudah memahami apa yang dibicarakan/dimaksud oleh Rasulullah.²⁹

Kesimpulan dari defenisi di atas adalah bahwasannya siddiq yang yang berarti benar, amanah berarti dapat dipercaya, fathonah yaitu cerdas/pandai, tabligh yang bermakna komunikatif mencerminkan bahwa siapapun yang menjadi lawan bicara beliau.

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk memperkuat peneliti, maka penulis mengambil rujukan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki masalah yang hampir mirip dengan penelitian ini diantaranya adalah:

²⁹ Astitah, Mawardi, dan M, “Pola Pembinaan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 1 Makassar.”

1. Penelitian Lu'lu Nur Luthfiyah Syuri, dengan judul “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa Kelas VII Di MTS Muhammadiyah 3Yanggong Jenangan Ponorogo”.Metode yang digunakan metode kualitatif. Merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk kepada Alquran dan sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam. Dengan demikian maka pendidikan akhlak bisa dikatakan sebagai pendidikan moral dalam diskursus pendidikan Islam. Akhlak dalam diri seseorang akan melahirkan sebuah sikap, perbuatan dan tingkah laku manusia. Dan ruang lingkup akhlak meliputi semua aktivitas manusia dalam segala bidang kehidupan³⁰.
2. Penelitian Iqlima, Dengan judul penelitian “Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa SMK Negeri 4 Padang Sidempuan”. Metodologi yang digunakan merupakan metode kualitatif. Adapun persamaan penelitian disini adalah penelitian terhadap peran guru pendidikan agama Islam, sedangkan perbedaannya disini penelitian Iqlima peran guru pendidkan agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan-kegiatan yang berpresfektif agama Islam dan penelitian saya ini yaitu Pola Pembinaan Akhlak Siswa Di Mas Al Washliyah Kecamatan Marrbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.³¹

³⁰ Lu'lu Nur Luthfiyah Syuri, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal.9

³¹ Iqlima, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan*, (Skripsi IAIN Padangsidempuan : 2019), hlm, 51.

3. Penelitian Witriah, dengan judul penelitian “ Peran pembelajaran akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa kelas VII di MTs. NW Mataram.” Metode yang digunakan yang digunakan merupakan metode kualitatif. Adapun persamaan peneliti disini adalah peneliti terhadap peran guru pendidikan agama Islam, sedangkan perbedaannya disini penelitian witriyah peran pembelajaran akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa melalui metode-metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar.³²

³² Witriyah, *Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII di MTs. MW Mataram*, (Skripsi IAIN MATaram:2008), hlm, 13.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian peneliti adalah di MAS Alwasliyah Marbau yang beralamat Jl. Sisingamangaraja Kec. Marbau, Kab. Labuhanbatu Utara, kode pos 2145. Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai bulan Oktober 2024. Alasan memilih lokasi tersebut karena saya berasal dari alumni dari MAS Al Wasliyah Marbau dan terdapat beberapa siswa yang masih kurang pembinaan akhlak di Sekolah.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini direncanakan mulai dari tanggal 28 Agustus sampai dengan 27 September 2024.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami kejadian kendala dan sebagainya. Jadi penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan Pola Pembinaan Akhlak Siswa di MAS Alwasliyah Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.³³

Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di MAS Alwasliyah Marbau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan

³³ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalila Indonesia, 2000), hlm. 68

mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisis dengan logika ilmiah. Maksudnya adalah penelitian kualitatif ini hanya mengamati fenomena yang ada disekitar. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terdapat kenyataan sosial dari perspektif partisipasi pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan, yang menjadi fokus penelitian yaitu Pola Pembinaan Akhlak Siswa-siswi di MAS Alwashliyah Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk membuat suatu gambaran yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan wawancara terstruktur agar informasi yang dapat lebih terbuka. Dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi.

1. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melihat seluruh indera untuk mendapatkan data, jadi, observasi merupakan pengambilan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, instrument yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung dengan sumber data dan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data dan dilakukan tanpa prantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab secara lisan atau bentuk tulisan.

Wawancara yang dimaksud disini yaitu serangkai wawancara atau tanya jawab dengan bapak atau ibu Pembina sekolah dan Kepala sekolah untuk memndapatkan informasi tentang pola guru dalam membina akhlak siswa-siswi di MAS Al wasliyah Marbau.

Adapun indikator wawancara dengan siswa-siswi adalah kegiatan dalam membina akhlak, penerapan akhlak siswa-siswi dalam bentuk ucapan/sikap/tindakan, faktor yang mempengaruhi siswa-siswi melanggar peraturan di MAS Alwasliyah Kecamatan Marbau.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Dan peneliti menggunakan teknik ini untuk mengambil sarana dan prasarana siswa-siswi yang

tinggal di sekolah keadaan siswa-siswi disekolah, rekaman wawancara dan foto siswa-siswi di MAS Alwasliyah Kecamatan Marbau Labuhan Batu Utara.

D. Teknik Keabsahan Data

Karena yang dicari adalah keterangan atau informasi dari informan berupa kata-kata maka tidak mungkin tidak adanya keliru atau ketidaksesuaian antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini dipengaruhi oleh kredibilitas informannya dan saat waktu pengungkapannya, kondisi yang dialami dan sebagainya

Sehingga perlunya peneliti melakukan triangulas, yang dimaksud triangulasi ialah kombinasi beragam sumber data, tenaga peneliti, teori, dan teknik metodologis dalam suatu penelitian atas gejala sosial, triangulasi diperlukan karena setiap Teknik memiliki keunggulan dan kelemahannya sendiri. Dengan demikian triangulasi memungkinkan tangkapan realitas secara valid.

Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber baik itu primer dan skunder, triangulasi dari Teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi), dan triangulasi waktu.

Innovich Agusta berpendapat, bahwa menurut Denzim terdapat empat tipe triangulasi, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi data, penggunaan beragam sumber data dalam suatu penelitian
2. Triangulasi peneliti, penggunaan beberapa peneliti yang berbeda disiplin ilmunya dalam suatu penelitian.

3. Triangulasi teori, penggunaan sejumlah perspektif dalam suatu penelitian.
4. Triangulasi teknis metodologis, penggunaan sejumlah Teknik dalam suatu penelitian.³⁴

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengelola data yang terkumpul dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, atau dokumentasi sehingga dapat mempertanggung jawabkan kebenarannya. Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut berikut:

1. Mengorganisasikan data, yaitu mengatur, mengurutkan, memberi kode mengkategorikannya dan mengelompokkannya.
2. Menelaah secara menyeluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
3. Deskripsi data yaitu, menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.³⁵
4. Menarik kesimpulan yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.

³⁴ Innovich Agusta, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*, (Bogor: 27 Februari 2003), hlm, 8.

³⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Ciptapuaka Media, 2016), hlm. 120.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MAS Al washliyah Marbau.

MAS Alwashliyah Marbau adalah salah satu sekolah Madrasah Aliyah Swasta (MAS) yang berlokasi di Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Labuhanbatu Utara dengan alamat Jln. Mesjid No. 5, Kec. Marbau. Tanggal SK pendirinya yaitu tanggal 30 Mei 1978.³⁶

2. Letak Geografis Kecamatan Marbau

Berdasarkan letak geografis MAS al washliyah Kecamatan Marbau berjarak antara:

Perbatasan Desa

Adapun Kecamatan Marbau Berbatasan Dengan:

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Babussalam

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kampung Jawa

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Simpang Empat

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lobu Rempah

3. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Swasta (MAS) al washliyah
Marbau
- b. Tahun Berdiri : 30 Mei 1978
- c. Alamat Sekolah : JL. Mesjid No 5 Marbau

³⁶ Dokumen al washliyah Marbau 28 Agustus 2024

- d. Desa/Kelurahan : Marbau
- e. Kecamatan : Marbau
- f. Kabupaten : Labuhanbatu Utara
- g. Provinsi : Sumatera Utara
- h. Kode Pos : 21452
- i. Status Agreditasi : A
- j. E-mail Sekolah : masalwahliyahmarbau@gmail.com
- k. Status Sekolah : Yayasan Perguruan Al jami'atul Washliyah
- l. Alamat Yayasan : JL. Mesjid No Marbau.³⁷

4. Visi Dan Misi MAS al Washliyah Marbau

a. Visi Sekolah

Terciptanya madrasah yang unggul dan membentuk pribadi yang berakhlak

b. Misi Sekolah

1. Meningkatkan prestasi akademik lulusan madrasah dan siap mengantarkan masuk ke PTN
2. Meningkatkan potensi ekstrakurikuler (pengembangan potensi diri)
3. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti sesuai dengan ajaran islam
4. Membekali peserta didik dengan ilmu agama islam secara murni berdasarkan ilmu Al-Quran dan As-Sunnah
5. Mengembangkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh

³⁷ Ulfa Hanum, Kepala Madrasah, *Wawancara* (MAS Al-Washliyah Marbau), Pada 29 Agustus 2024, Pukul 08.00 WIB

6. Mewujudkan pembinaan kompetensi siswa secara kompetitif.³⁸

5. Tujuan Madrasah

Tujuan pendidikan nasional tingkat satuan pendidikan dasar dan tingkat satuan pendidikan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut

Berdasarkan rumusan tujuan nasional tersebut, standart kompetensi lulusan satuan Madrasah aliyah dirumuskan sebagai berikut:

- a. Terwujudnya perilaku sesuai dengan ajaran agama islam sesuai dengan perkembangan remaja
- b. Terwujudnya pengembangan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- c. Terwujudnya penunjukan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya.
- d. Terwujudnya partisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial.
- e. Terwujudnya toleransi keberagaman beragama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
- f. Terwujudnya Pembangunan dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- g. Terwujudnya kemampuan berpikir logis , kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan
- h. Terwujudnya kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri
- i. Terwujudnya sikap kompetatif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik
- j. Terwujudnya kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks
- k. Terwujudnya kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial

³⁸ Ulfa .Ha num, Ke pal a .Madr as ah, *Wawancara* (MA S al-Wa shliya h Marb au), P ad a 29 Agustus2024, Pukul 08.00 WIB.

- l. Terwujudnya pemanfaatan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
- m. Terwujudnya partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- n. Terwujudnya ekspresi diri melalui kegiatan seni dan budaya
- o. Terwujudnya apresiasi karya seni dan budaya
- p. Terwujudnya hasil karya kreatif, baik individual maupun kelompok
- q. Terwujudnya penjagaan Kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan
- r. Terwujudnya komunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan satuan.³⁹

6. Sarana dan Prasarana

Dengan adanya sarana dan pra sarana yang baik dapat membantu tenaga pendidik (guru) didalam melakukan proses pembelajaran serta dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Adapun sarana dan pra sarana yang terdapat pada sekolah MAS Al Washliyah Marbau dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1
Sarana dan Pra sarana

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Kelas	9
2	Ruang Kepala	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang BP/BK	1
6	Musholla	1

³⁹ Ulfa Hanum, Kepala Madrasah (WKM), (MAS Al Washliyah Marbau), Pada 05 September 2024, Pukul 09.00 WIB.

7	Ruang UKS	1
8	Ruang OSIS/OSIM	1
9	Ruang Laboratorium	1
10	Perpustakaan	1
11	Kamar Mandi Kepala	1
12	Kamar Mandi Guru	1
13	Kamar Mandi Siswa Putra	3
14	Kamar Mandi Siswi Putri	3
15	Lapangan Olahraga	1

Sumber : Kepala Madrasah MAS Al-Washliyah Marbau Selasa September 2024

7. Tenaga pendidik MAS Al washliyah Marbau

Tenaga pendidik yang mengajar di MAS Al washliyah Marbau berjumlah 21 orang dan 0 orang Non PNS. Pada setiap guru membawa mata pelajaran masing-masing sesuai dengan jurusannya. Meskipun adakalanya beberapa orang guru terkadang membawah pelajaran itu tidak berdasarkan jurusannya.⁴⁰ Setiap mata pelajaran yang ada di MAS Al washliyah Marbau, masing- masing gurunya berbeda. Untuk lebih jelasnya keadaan guru di MAS Al Washliyah Marbau dapat dilihat sesuai tabel berikut :

Tabel 4.2
Keadaan guru MAS Al Washliyah Marbau

Bidang	PNS	NON PNS
Tenaga Kerja	20 Orang	-
Tata Usaha	1 Orang	-

⁴⁰ Wawancara, Soleh Ilham Dani Ritonga, Wakil Kepala Madrasah (WKM), (MAS Al washliyah Marbau), Pada 05 September 2024, Pukul 09.00 WIB.

Jumlah	21 Orang	-
--------	----------	---

Sumber : Kepala Madrasah MAS Al-Washliyah Marbau Selasa September 2024

8. Keadaan Siswa dan Guru MAS Al Washliyah Marbau

1. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang menjadi sasaran didik yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Tanpa adanya siswa, suatu lembaga pendidikan itu tidak akan ada yang namanya lembaga pendidikan atau sekolah. Sebab yang menjadi objek sasaran belajar mengajar dan yang menerima pelajaran. Berdasarkan hasil observasi MAS Al Washliyah Marbau siswanya berjumlah 252 Orang yang berasal dari daerah Labuhanbatu Utara. Keadaan siswa MAS Al Washliyah Marbau dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Daftar siswa-siswi
MAS Al washliyah Marbau

No	Kelas	Laki-laki	Wanita	Jumlah
1	X	28	49	77
2	XI	29	48	77
3	XII	32	66	98
JUMLAH		89	163	252

Sumber : Kepala Madrasah MAS Al-Washliyah Marbau Selasa September 2024

Dari data di atas dapat dilihat bahwa siswa MAS Al Washliyah Marbau 252 Orang dengan rincian 89 siswa laki-laki dan siswi perempuan 163 Orang.

2. Keadaan Guru

Guru dan siswa merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa ada guru dan siswa proses belajar mengajar di sekolah tidak akan dapat berlangsung. Dengan demikian, peneliti merasa perlu untuk menguraikan keadaan guru dan siswa di MAS Al Washliyah Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Untuk lebih jelasnya peneliti mencantumkan tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Data guru MAS Al Washliyah Marbau

NO	NAMA /NIP	JABATAN	STATUS
1	Ulfa Hanum, S.Pd	KEPALA MADRASAH	Guru Tetap Yayasan
2	Soleh Ilham Dani Ritonga, S.Kom	WKM KURIKULUM	Guru Tetap Yayasan
3	Panji Saka Jaya, S. Pd	WKM KESISWAAN	Guru Tetap Yayasan
4	Ahmad Husein, S. Pd	GURU	Guru Tetap Yayasan
5	Syanti, S.Pd	GURU	Guru Tetap Yayasan
6	Indri Ingriani, S.Pd.I	GURU	Guru Tetap Yayasan
7	Ayu Nindiyah Ramadhani, S.Pd	GURU	Guru Tetap Yayasan
8	Rizky Audina Siregar,S.Pd	GURU	Guru Tetap Yayasan
9	Elvi Yuslina, S.Pd	GURU	Guru Tetap Yayasan
10	Alvi Rahma Tanjung, S.Pd	GURU	Guru Tetap Yayasan
11	Hj. Aidina Rizky,S.Pd.I, M.Si	GURU	Guru Tetap Yayasan
12	Rahmad Sampurna, S.Sos.I	GURU	Guru Tetap Yayasan
13	Fahmi Hakiki Siregar, S.Pd	GURU	Guru Tetap Yayasan
14	Subhan Satria Abdi, S.Pd	GURU	Guru Tetap Yayasan
15	Ahmadi Ritonga,MA	GURU	Guru Tetap Yayasan

16	Iis Badriah Nahar, S.Si	GURU	Guru Tetap Yayasan
17	Nurhayati, S.Pd	GURU	Guru Tetap Yayasan
18	Elidayanti Mala	TU	Guru Tetap Yayasan
19	Irham Kurniawan, S.Pd	GURU	Guru Tetap Yayasan
20	Khairani Syahfitri Siregar	GURU	Guru Tetap Yayasan
21	Taufik Ahmadi Rambe,S.Pd.I	GURU	Guru Tetap Yayasan

Sumber : Kepala Madrasah MAS Al-Washliyah Marbau Selasa September 2024

B. Temuan Khusus

1. Pola Pembinaan Akhlak Siswa Di MAS Al Washliyah Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara

Salah satu tri pusat pendidikan adalah sekolah, setelah keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah harus membuat kebijakan dan aturan yang membuat siswa patuh dan taat dengan ketentuan sesuai dengan bisikan hatinya. Demikian juga dalam proses belajar mengajar yang melibatkan siswa, kepatuhan dan ketaatan memang sangat perlu untuk terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif.

Disinilah letak pentingnya pembinaan yang tepat dalam pendidikan agar semua yang terlibat dalam proses belajar mengajar mengarahkan sepenuhnya perhatiannya kepada sifat dan hakikat siswa sebagai pribadi yang mandiri. Guru hanyalah berfungsi sebagai pusat pengaruh yang bertugas mengidentifikasi potensi siswa tersebut, mengarahkan dan membina siswa sehingga benar-benar berkembang sesuai dengan kehendak dan potensi bawaannya.

a. Berusaha Menampilkan Keteladanan Guru Dan Staf Kepada Siswa

Sebuah proses pendidikan yang melibatkan siswa atau peserta didik baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat mutlak menuntut adanya keteladanan para pengelola pendidikan dan guru yang menyampaikan pendidikan tersebut. Berkenaan hal tersebut, menurut Rahmad Sampurna menyatakan bahwa:

Di MAS Al Washliyah Marbau, guru dan pegawai sekolah berusaha untuk menjadi teladan bagi siswa. Keteladanan itu dimulai dari hal-hal yang kecil. Misalnya, guru datang tepat waktu, maka secara psikologis akan mendorong siswa untuk datang lebih awal dari gurunya. Ketika guru berpakaian rapi, maka siswa akan malu bila berpakaian tidak rapi, acak-acakan. Bila guru mengucapkan salam, maka perbuatan itu akan ditiru oleh siswa.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa berusaha menampilkan keteladanan guru dan staf kepada siswa merupakan upaya mendorong siswa untuk meniru perilaku positif, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis.

b. Diberikannya Kurikulum Keagamaan Pada Siswa

Berdasarkan hasil observasi di MAS Al Washliyah Marbau adalah sekolah yang berada di bawah naungan kementerian Agama (Demokratis), karena itu dibuat kurikulum keagamaan yakni, Al-Qur'an hadits, akidah akhlak, fikih, SKI dan bahasa Arab, selain itu diberikan juga kurikulum tambahan sebagai kurikulum.⁴²

⁴¹ Rahmad Sampurna, *Wawancara* (MAS Al-Washliyah Marbau), Pada 06 September 2024, Pukul 09.00 WIB

⁴² Observasi, 06 September 2024, pukul 08: 35WIB.

Pola pembinaan akhlak merupakan salah satu hal terpenting bagi siswa MAS Al Washliyah Marbau yang harus di terapkan setiap usaha yang dilakukan secara sadar. Penerapan pola pembinaan akhlak pada pemebelajaran akidah akhlak di MAS Al Washliyah Marbau ditinjau dari 4 aspek indikator, yaitu indikator komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Sebelum peneliti melakukan penelitian terkait Pola Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi Di MAS Al Washliyah Marbau tersebut. Peneliti ingin mengetahui terlebih dahulu bagaimana pemahaman pihak sekolah terhadap pola pembinaan akhlak. Pemahaman ini sangat penting dimiliki setiap pelaksana, dikarenakan bagaimana pihak sekolah terhadap siswa dengan antusias dalam membina akhlak dengan baik dan benar, tahap demi tahapan Insya Allah siswa akan menjadi bisa mengikuti dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Ulfa Hanum selaku Kepala Sekolah juga menjadi guru akidah akhlak, beliau menyatakan: Pola pembinaan Akhlak adalah penunjang, seperti BTQ, KBA dan KIB. Dengan diberikannya kurikulum keagamaan diharapkan akan melahirkan out put yang paham dan mengetahui tentang agamanya (Islam) dan bisa merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari⁴³.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa memberikan kurikulum keagamaan kepada siswa bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga membimbing siswa dalam mengembangkan karakter, etika, dan moral yang baik.

⁴³ Ulfa Hanum, Kepala Madrasah, *Wawancara* (MAS Al-Washliyah Marbau), Pada 06 September 2024, Pukul 09.00 WIB

c. Membiasakan Siswa Mengucapkan Salam

Hasil observasi di lapangan peneliti menemukan sebagian dari siswa selalu mengucapkan salam kepada guru apabila berjumpa dan ada juga masih banyak yang tidak menjawab salam dari guru ketika guru masuk ke kelas⁴⁴.

Mengucapkan salam merupakan sunah nabi Muhammad SAW dan merupakan ciri khas orang muslim, mengucapkan salam berarti kita memberikan do'a keselamatan, penghormatan, serta kebajikan kepada orang lain, Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Rahmad Sampurna , mengatakan bahwa ia selalu membiasakan mengucapkan salam ketika masuk ke kelas, memulai dan mengakhiri pelajaran. Dengan membiasakan siswa mengucapkan salam akan menanamkan rasa persaudaraan yang kuat antara sesama muslim. Selain itu dia juga sering menjelaskan kepada siswa agar siswa selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, dengan teman dan ketika pergi serta pulang ke rumah. Kemudian apa bila ada siswa yang tidak mengucapkan salam ketika masuk ke kelas, bertemu dengan guru dengan teman serta pergi pulang ke rumah, maka siswa akan disuruh mengucapkan salam tiga kali didepan kelas, menghafal ayat pendek dan menghafal do'a.⁴⁵ Sementara itu ibu Ulfa Hanum mengatakan bahwa ia juga selalu membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu dengan siswa di luar kelas dan ketika masuk kelas, memulai dan mengakhiri pelajaran. Selain itu dia juga menjelaskan kepada siswa agar selalu mengucapkan salam ketika pergi serta pulang ke rumah.⁴⁶

⁴⁴ Observasi, 06 September 2024, pukul 08: 35 WIB

⁴⁵ Ulfa Hanum, Kepala Madrasah, *Wawancara* (MAS Al-Washliyah Marbau), Pada 06 September 2024, Pukul 09.00 WIB

⁴⁶ Ulfa Hanum, Kepala Madrasah, *Wawancara* (MAS Al-Washliyah Marbau), Pada 06 September 2024, Pukul 09.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa membiasakan siswa mengucapkan salam dapat ditinjau dari pengembangan keterampilan sosial, etika dan empati. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengumpulan data yang berkualitas dan membangun hubungan yang saling menghormati antara peneliti dan responden.

d. Membaca Ayat Sebelum Masuk Ke Kelas

Dari hasil observasi di lapangan peneliti melihat bahwa guru dan siswa saat memulai pembelajaran selalu membaca ayat sebelum memulai pembelajaran, juga membaca ayat sesudah pulang dari sekolah agar apa yang dibaca memberikan hikmah dan keselamatan siswa sampai tujuan⁴⁷.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Ulfa Hanum mengatakan bahwa, Sebelum masuk ke kelas masing-masing, siswa selalu membaca ayat pendek setiap pagi yaitu pada hari senin, selasa, rabu, dan jum'at. Kegiatan membaca ayat ini dilakukan secara bersama-sama dilapangan dengan membentuk barisan. Dengan adanya kegiatan membaca ayat ini diharapkan siswa dapat membiasakan diri untuk selalu membaca al-Qur'an dan dapat mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya. Selain itu siswa juga disuruh menghafal juz 30, dan pada setiap akhir semester akan diperlombakan penghafalan juz 30 tersebut.⁴⁸

Hasil wawancara dan observasi di lapangan peneliti menyimpulkan bahwa yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak siswa yang ada di MAS Al wasliyah sudah menjalankan dengan sebaik mungkin dan guru menetapkan anak didiknya sebagai tujuan

⁴⁷ Observasi, 06 September 2024, pukul 08: 35WIB

⁴⁸ Ulfa Hanum, Kepala Madrasah, *Wawancara* (MAS Al-Washliyah Marbau), Pada 07 September 2024, Pukul 09.30 WIB

dalam pembinaan akhlak supaya nanti anak didik tersebut akan terarah kejalan yang baik dan benar.

e. Membaca Do'a

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa guru menyuruh siswa berdiri kedepan untuk memimpin do'a sebelum memulai pembelajaran, kegiatan ini dilakukan secara bergilir agar siswa bisa berani tampil di depan teman- temannya, setiap kata dan do'a yang akan dibawakan menjadikan kepribadian yang baik⁴⁹.

Untuk memperoleh sesuatu haruslah dengan do'a dengan tidak meninggalkan usaha, karena do'a adalah jalan meraih kekuatan hakiki. Dalam diri seseorang mukmin selalu terpatri perasaan bahwa Allah menjaga dan melindunginya, bahwa Dia mendengar tatkala mengeluh mengijabahnya manakala berdo'a, menolongnya saat tidak berdaya, membantu tatkala memerlukan bantuan, itulah perasaan yang memenuhi jiwa dengan ketentraman dan kelapangan sehingga terciptalah di dalamnya kekuatan sejati, kebulatan tekad, keteguhan dan percaya diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Iis Badriah Nahar mengatakan bahwa ia selalau membiasakan siswa membaca do'a ketika akan memulai pelajaran. Dengan adanya pembacaan do'a tersebut diharapkan pikiran dan hati siswa dapat terbuka dan mudah menerima pelajaran yang disampaikan, pembacaan do'a dipandu oleh salah seorang siswa. Selain itu siswa juga disuruh menghafal berbagai macam do'a seperti do'a kedua ibu bapak, do'a ketika mau makan, do'a ketika mau tidur dan lain sebagainya.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan peneliti menyimpulkan bahwa setiap pagi para guru membariskan siswa untuk selalu membaca do'a bersama

⁴⁹ Observasi, MAS Al washliyah Marbau), Pada 07 September 2024, Pukul 09.30 WIB

⁵⁰ Iis Badriah Nahar, *Guru Akidah Akhlak, wawancara*(MAS Al washliyah Marbau), Pada 07 September 2024, Pukul 09.30 WIB

siswa sebelum memulai pelajaran di kelas, dengan membaca do'a menyiapkan mental dan emosi siswa untuk belajar dengan lebih fokus dan tenang saat memulai pembelajaran.

f. Praktek Ibadah

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa siswa di MAS Al Washliyah Marbau melakukan praktek ibadah secara bergilir setiap kelas pada jam pelajaran sesuai jadwal masing-masing. Ibadah adalah bentuk pembinaan yang melawan kelemahan dan ketidak berdayaan seseorang, sekaligus jalan menuju keluhuran dan kekuatan. Praktek merupakan cara mendekatkan jarak antara guru dan siswa dalam memberikan tauladan oleh karena itu bagi seorang pendidik atau guru seyogianya memperhatikan hal ini karena terdapat manfaat yang sangat besar terhadap tingkat penguasaan suatu pengetahuan⁵¹.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Iis Badriah Nahar mengatakan bahwa ia selalu mempraktekkan tentang tata cara sholat, berwudhu', dan bertayammum di depan para siswa, kemudian menyuruh para siswa untuk mempraktekkan kembali apa yang telah dilakukannya. Hal ini dilakukan dengan cara menunjuk para siswa satu persatu untuk mempraktekkannya. Dengan adanya praktek sholat, wudhu' dan tayammum ini diharapkan siswa sudah mampu mempraktekkan gerakan sholat, berwhudu' dan bertayammum secara baik dan benar.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan membiasakan praktek ibadah, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang

⁵¹ Observasi, 10 September 2024, pukul 09:00WIB

⁵² Iis Badriah Nahar, *Guru Akidah Akhlak, wawancara*(MAS Al washliyah Marbau), Pada 09 September 2024, Pukul 09.30 WIB

lebih baik, memiliki akhlak yang mulia, dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan sikap positif dan penuh integritas.

g. Memutar Lagu-Lagu Islami

Didukung dengan hasil wawancara dengan ibu Iis Badriah Nahar mengatakan bahwa dengan memutar lagu-lagu Islami diharapkan siswa dapat termotivasi dan mengambil pelajaran dari makna lagu-lagu Islami tersebut, selain itu juga dapat menyentuh hati para siswa.⁵³

Hal itu juga peneliti mengobservasi bahwa memutar lagu-lagu Islami di MAS Al washliyah Marbau memang selalu dilaksanakan setiap hari pada saat jam mata pelajaran telah selesai, agar siswa bisa mengulanginya baik di rumah maupun di sekolah⁵⁴.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa memutar lagu-lagu Islami siswa dapat belajar tentang cinta kepada Allah, pentingnya akhlak dan rasa syukur. Selain itu, mendengarkan lagu-lagu islami dapat menciptakan suasana yang damai dan kondusif dalam lingkungan belajar.

h. Mengadakan Kultum

Kultum adalah kegiatan memberikan ceramah singkat selama lebih kurang dari tujuh menit yang dilaksanakan pada dihari kamis dan sabtu. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Iis Badriah Nahar mengatakan bahwa kultum ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu yang dilaksanakan oleh kelas tinggi yaitu kelas X sampai kelas XII, mereka ditunjuk secara bergiliran satu persatu untuk menyampaikan kultum di depan

⁵³ Iis Badriah Nahar, *Guru Akidah Akhlak, wawancara*(MAS Al washliyah Marbau), Pada 09 September 2024, Pukul 09.30 WIB

⁵⁴ Observasi, 10 September 2024, pukul 09:00WIB

para siswa yang lain. Setiap para siswa akan mendapatkan giliran masing-masing dalam menyampaikan kultum tersebut.⁵⁵

Hasil obsevasi bahwa peneliti melihat setiap hari kamis dan sabtu siswa selalu menyampaikan isi kultum yang diajarkan oleh wali kelasnya masing-masing juga memberikan bimbingan dan arahan terhadap anak didik baik mengenai agama dalam hal memaknai kehidupan beragama⁵⁶.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan mengadakan kultum kepada siswa merupakan kegiatan yang bermanfaat untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan moral dengan cara yang singkat dan padat. Selain itu, kultum juga dapat menjadi wadah untuk berdiskusi dan berbagai pengalaman yang dapat mempererat hubungan antar siswa dan guru

i. Mengadakan Pesantren Kilat

Pesantren kilat adalah kegiatan mendalami keagamaan dengan cara cepat. Kegiatan pesantren kilat dijadikan sebagai upaya kelengkapan pendidikan agama yang telah dilaksanakan oleh sekolah dalam hal memaknai kehidupan beragama dengan membuat satu kegiatan pelatihan terpadu. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rahmad Sampurna, mengatakan bahwa pesantren kilat ini dilaksanakan satu kali dalam satu tahun (satu kali dalam dua semester) tepatnya pada waktu bulan Ramadhan secara

⁵⁵ Iis Badriah Nahar, *Guru Akidah Akhlak, wawancara*(MAS Al washliyah Marbau), Pada 09 September 2024, Pukul 09.30 WIB

⁵⁶ Observasi, 10 September 2024, pukul 09:00WIB

rutin. Dalam kegiatan pesantren kilat ini diadakan berbagai macam kegiatan salah satu di antaranya berpidato, tadarus al-Qur'an, penyadaran diri dan lain sebagainya⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan mengadakan pesantren kilat meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga memperkuat iman dan akhlak siswa. Pesantren kilat sering kali mencakup berbagai kegiatan, seperti belajar Al quran, diskusi tentang nilai-nilai islam, dan praktek ibadah yang semuanya berkontribusi pada pengembangan karakter yang baik.

j. Mengajari Anak Tentang Kesopanan Dan Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan tata tertib, bertanggungjawab terhadap sikap dan perilaku serta pengendalian diri dari hal-hal yang tidak baik.

Kesopanan dan kedisiplinan perlu ditanamkan kepada siswa agar terbiasa hingga dewasa nantinya. Sejalan dengan hal tersebut ibu Iis Badriah Nahar mengatakan, bahwa ia selalu mengajarkan siswa cara duduk yang sopan dan baik, serta melarang anak meletakkan tangan di bawah dagu atau menyandarkan kepala di atas tangan (topang dagu), sebab semua itu adalah tanda kemalasan, dan mengajarkan siswa agar tidak meludah dan membuang sampah di sembarang tempat.⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat kedisiplinan dan kesopanan yang dapat ditanamkan pada siswa adalah kedisiplinan waktu, kedisiplinan berpakaian, Peneliti juga mengamati siswa dalam berbicara kesopanan dan kedisiplinan berbicara juga

⁵⁷ Rahmad Sampurna, *Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara* (MAS Al washliyah Marbau), Pada 09 September 2024, Pukul 10.30 WIB

⁵⁸ Iis Badriah Nahar, *Guru Akidah Akhlak, wawancara* (MAS Al washliyah Marbau), Pada 09 September 2024, Pukul 09.30 WIB

merupakan hal yang penting ditanamkan kepada siswa. Siswa perlu diajar agar tidak terlalu banyak berbicara yang tidak perlu, dan melarang anak untuk berkata kotor dan mencaci maki.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa mengajari siswa tentang kesopanan dan kedisiplinan sangat penting untuk pembentukan kaarakter mereka. Kesopanan mengajarkan siswa untuk menghargai orang lain berkomunikasi dengan baik, dan berperilaku santun dalam berbagai situasi. Sementara itu kedisiplinan membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab, konsistensi dan pengelolaan waktu.

k. Memberikan Keteladanan

Guru merupakan orang kedua yang paling bertanggungjawab terhadap pembinaan akhlak siswa di sekolah di samping orang tua sebagai pembina utama dalam keluarga oleh karena itu, ketika orang tua menitipkan anaknya ke sekolah maka pada saat itu, mereka menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal, dengan tanggungjawab tersebut guru seyogianya mampu menampilkan akhlak yang baik dalam pembinaan akhlak siswa dengan tujuan agar pembinaan tersebut berhasil, karena akhlak guru merupakan cerminan dari citra yang berpengaruh terhadap interaksi siswanya.

Didukung oleh hasil observasi bahwa guru selalu memberikan contoh teladan bagi siswanya. Seperti guru mengarahkan siswanya agar membuang sampah pada tempatnya.⁶⁰ Guru juga merupakan mitra siswa dalam kebaikan, oleh karena itu

⁵⁹ Observasi, 09 September 2024, pukul 09:00WIB

⁶⁰ Observasi, 10 September 2024, pukul 09:12 WIB

sebagai teladan guru seyogianya mencerminkan akhlak yang dapat diidolakan, dalam hal ini guru dituntut untuk mencontohkan sifat yang mencerminkan akhlakul karimah.

Mengenai keteladanan yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak siswa di MAS Al-Washliyah Marbau berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, diketahui bahwa guru-guru di MAS Al-Washliyah Marbau memberikan keteladanan kepada siswa, sebagaimana penuturan ibu Iis Badriah Nahar yang menjelaskan bahwa, sebagai guru dia selalu berusaha untuk MAS Al-Washliyah Marbau, misalnya keteladanan dalam berpakaian, seperti berpakaian dengan rapi dan memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa menutup aurat, menjaga kebersihan di hadapan siswa seperti tidak memanjangkan kuku, tidak memakai cat kuku, menjaga kebersihan gigi, dan meyakinkan siswa bahwa menjaga kebersihan itu sangat penting dimana sajunpun kita berada, karena dengan menjaga kebersihan maka hidup kita akan sehat, terhindar dari penyakit, serta semua orang akan senang melihat kita. Dan dia juga mengajarkan siswa adab sopan santun bertutur sapa yang baik kepada orangtua, kakak, abang, adek, paman, bibi, nenek, kakek dan lain sebagainya⁶¹.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa melihat siswa membiasakan diri bersifat jujur ketika berbicara, agar siswa juga bisa belajar jujur ketika berbicara dengan teman-temannya, orangtua, guru, maupun orang lain yang ada di sekitarnya, dan senantiasa menjauhkan diri dari sikap berdusta agar

⁶¹ Observasi, 10 September 2024, pukul 09:20 WIB

siswa juga tidak belajar berdusta, dengan cara menjelaskan bahwa manusia selalu diawasi oleh Allah SWT setiap waktu.

I. Membimbing dan Menasehati Siswa

Hasil observasi peneliti di lapangan menemukan bahwa gurunya sering memberikan bimbingan dan arahan terhadap siswa saat berbaris maupun di dalam kelas dipagi hari, dalam hal ini guru memberikan aspek dalam otoritas.⁶²

Membimbing dan menasehati siswa harus pada waktu yang tepat, oleh karena itu guru harus mampu dan bijaksana dalam memilih waktu yang tepat untuk menasehati siswa agar hati siswa dapat menerima dan merasa terkesan dengan nasehat yang diberikan guru. Sebagai guru yang bijaksana tidak akan menasehati anak disembarang tempat karena hal itu dapat menjatuhkan harga diri siswa, sehingga dia akan merasa rendah diri, atau menjadi pemberontak

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di MAS Al-Washliyah Marbau mengatakan bahwa mereka jarang menasehati siswa disembarang tempat, tetapi berusaha menasehati siswa ketika mereka berada di tempat yang menyenangkan, ketika mereka menyendiri atau dipanggil keruangan guru ketika guru yang lain tidak ada di ruangan tersebut.⁶³

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti telah menyimpulkan di atas bahwa dengan pendekatan yang tepat, membimbing dan menasehati siswa di MAS Al

⁶² Observasi, 10 September 2024, pukul 09:20 WIB

⁶³ Guru MAS Al Washliyah, *wawancara*(MAS Al washliyah Marbau), Pada 10 September 2024, Pukul 09.30 WIB

washliyah Marbau dapat berdampak positif dalam perkembangan mereka baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

m. Bercerita

Dari hasil observasi di lapangan peneliti menemukan bahwa guru menjadi tempat bercerita keluh kesah anak didiknya, demikian juga guru selalu menyempatkan waktu terhadap pembinaan akhlak sebagai yang telah diterapkan sebelumnya.⁶⁴

Bercerita bersama siswa merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam pembinaan akhlak siswa. Menceritakan kisah-kisah teladan sambil memberikan nasehat kepada siswa, merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk pembinaan akhlak kepada siswa, karena kisah memainkan peranan yang penting dalam membangun kesadaran akal dan intelektual siswa.

Sejalan dengan penjelasan di atas, Widya Lestari dkk, siswi untuk MAS Al-Washliyah Marbau mengatakan bahwa guru sering menceritakan kisah-kisah teladan di hadapan mereka, misalnya cerita tentang nasehat Lukman kepada anaknya, kisah Nabi Ibrahim, kisah Nabi Yusuf, Nabi Muhammad, kisah orang kaya dan miskin, kisah sakinah dan anaknya, kemudian guru menjelaskan sifat-sifat teladan yang terkandung dalam cerita tersebut.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa ketika siswa sedang belajar guru bercerita dan menyampaikan kepada siswa agar apa yang disampaikan guru menjadikan pelajaran sebagai pedoman hidup.

⁶⁴ Observasi, 10 September 2024, pukul 09:40WIB

⁶⁵ Widya Lestari dkk, *wawancara*(MAS Al washliyah Marbau), Pada 10 September 2024, Pukul 10.00 WIB

n. Hukuman dan Ganjaran

a) Hukuman

Hukuman adalah tindakan paling akhir yang digunakan guru, apabila teguran dan peringatan belum mampu mencegah anak dalam melakukan pelanggaran-pelanggaran. Hukuman merupakan imbalan bagi perbuatan siswa yang tidak baik. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa pemberian hukuman kepada siswa dengan tujuan agar tidak mengulangi kembali kesalahan atau pelanggaran tersebut. Oleh karena itu hukuman diberikan kepada siswa harus bersifat mendidik, berkesan di hati siswa sehingga mendorong siswa sadar dan insyaf atas perbuatan yang ia lakukan⁶⁶.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Indri Ingriani mengatakan bahwa apabila siswa melanggar peraturan yang telah ditetapkan madrasah, seperti siswa terlambat dia menyuruh siswa membersihkan pekarangan madrasah. Sebagai hukuman bagi siswa, hukuman yang diberikan kepada siswa ini bertujuan agar siswa tersebut tidak terlambat lagi.⁶⁷

Peneliti juga menanyakan tentang dari saudari Fiqih Septiandi dkk, mengatakan bahwa apabila mereka terlambat mereka diberikan hukuman yaitu membersihkan pekarangan sekolah dengan memungut sampah sebelum masuk ke kelas, dan kadang-kadang disuruh berbaris dan membaca ayat-ayat pendek.⁶⁸

⁶⁶ Observasi, 10 September 2024, pukul 09:00WIB

⁶⁷ Indri Ingriani *Guru Fiqih Ibadah*, wawancara(MAS Al washliyah Marbau), Pada 11 September 2024, Pukul 10.30 WIB

⁶⁸ Fiqih Septiandi, dkk, wawancara(MAS Al washliyah Marbau), Pada 11 September 2024, Pukul 10.30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan hukuman terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah haruslah bersifat edukatif dan mendukung pembentukan karakter yang baik.

b) Ganjaran

Berdasarkan hasil observasi bahwa peneliti melihat siswa diberikannya ganjaran merupakan tindakan menggembirakan yang dilakukan guru untuk mendorong atau memotivasi siswa agar belajar dan melakukan hal-hal yang baik dan berprestasi⁶⁹. Jadi ganjaran adalah pemberian hadiah terhadap hasil yang dicapai siswa karena tindakan siswa yang positif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Walimah siswi MAS Al washliyah Marbau mengatakan bahwa disamping memberikan hukuman guru juga sering memberikan ganjaran kepada siswa mereka yang memperoleh prestasi belajar, yang memiliki akhlak yang baik, dengan cara memuji mereka dengan kata-kata seperti, anak soleh, anak pintar, anak baik, dan acungan jempol.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa bagi siswa yang melanggar aturan di sekolah MAS Al Washliyah Marbau untuk memberikan efek jera serta membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka.

o. Bersikap Adil

Dari hasil observasi dilapangan peneliti menemukan bahwa seorang murid yang tidak mempunyai sikap keadilan dalam berteman dengan Akil hanya mau berteman

⁶⁹ Observasi, 10 September 2024, pukul 09:00WIB

⁷⁰ Nur Walimah siswi (MAS Al washliyah Marbau), Pada 11 September 2024, Pukul 11.30 WIB.

dengan orang-orang yang berprestasi.⁷¹ Dan ditanyakan kepada gunawan kenapa bersikap begitu maka ia menjawab karena dalam keluarga kami seperti itu siapa yang berhasil pasti dia yang dipuji kedua orangtua saya.

Hasil dari wawancara dengan Ibu Alvi Rahma Tanjung dia mengatakan bahwa apabila dia memberikan pelajaran kepada murid-muridnya dia berlaku adil dan tidak pilih kasi dan dia memberikan giliran masing-masing terhadap muridnya untuk menanyakan hal yang kurang dipahami oleh murid-muridnya.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa di MAS Al Washliyah Marbau bersikap adil membantu siswa merasa dihargai, diakui, dan diperlakukan secara setara, terlepas dari latar belakang mereka juga merupakan pola pembinaan akhlak.

p. Mencontohkan Sikap Baik

Dari hasil wawancara dengan Bapak Rahmad Sampurna bahwa Bapak Rahmad sering memberikan contoh yang terhadap murid-muridnya seperti berkata sopan terhadap guru-guru yang ada di MAS Al Washliyah Marbau, juga ada beberapa yang harus agar siswa bisa mencontohkan sikap baik terhadap gurunya yaitu, mendengarkan dengan aktif, memberikan pujian dan penguatan positif, menawarkan bantuan dan dukungan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, juga memberikan umpan balik yang konstruktif ,namun sebagian murid tidak mau melaksanakan perintah yang telah disuruh gurunya.⁷³

⁷¹ Observasi, 12 September 2024, pukul 11.00WIB

⁷² Alvi Rahma Tanjung, *Guru Sosiologi, wawancara*(MAS Al washliyah Marbau), Pada 12 September 2024, Pukul 11.30 WIB

⁷³ Rahmad Sampurna, *Guru Akidah Akhlak, wawancara*(MAS Al washliyah Marbau), Pada 11 September 2024, Pukul 10.00 WIB

Di lapangan, peneliti telah mengobservasi bahwa guru sudah mencontohkan yang baik dengan cara sering menasehati juga dengan sikap, agar apa yang telah guru berikan kepada siswa bisa menjadi pegangan diri mereka⁷⁴.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa mencontohkan sikap baik dalam pembinaan akhlak selalu dilakukan oleh guru. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang positif, meningkatkan motivasi, dan mendorong siswa untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

q. Memperhatikan Anak Didiknya

Seorang guru harus benar-benar memperhatikan anak didiknya dengan menjadi anak didik sebagai subjek didikan yang baik dan benar. Hasil observasi dilapangan peneliti menemukan bahwa yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak siswa yang ada di MAS Al-Wasliyah Marbau sudah menjalankan dengan sebaik mungkin dan guru menetapkan anak didiknya sebagai tujuan dalam pembinaan akhlak supaya nanti anak didik tersebut akan terarah kejalan yang baik dan benar.⁷⁵

Wawancara dengan Bapak Soleh Ritonga bahwa ia menetapkan anak didiknya sebagai tujuan pembinaan akhlak supaya anak didik menyentuh pendidikan yang telah diberikan oleh guru tersebut.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa memperhatikan anak didik membangun hubungan yang kuat antara guru dan siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung untuk belajar juga fondasi penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang baik dan mempersiapkan

⁷⁵ Observasi, 12 September 2024, pukul 11:10WIB

⁷⁶ Soleh Ilham Dani Ritonga, Guru WKM Kurikulum,(MAS Al washliyah Marbau) Pada 12 September 2024, Pukul 11.30 WIB

siswa untuk sukses di masa depan

2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Hambatan Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAS Al washliyah Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.

A. Faktor-faktor Pendukung

Ada beberapa hal yang mendukung keberhasilan pembinaan akhlak di MAS al washliyah Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, yaitu:

a) Faktor Guru

Dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan bapak Rahmad Sampurna bahwa sependapat dengan kepala sekolah (demokratis) tentang faktor Guru yang memiliki sifat-sifat atau akhlak sebagai berikut, yakni:

1) Uswah

Berdasarkan hasil observasi peneliti telah melihat bahwa siswa memang akan terus berkembang jika guru selalu membawakan sikap yang baik kepada siswanya bukan hanya ilmu tapi juga dengan akhlak.⁷⁷

Artinya keteladanan, sesungguhnya pribadi seorang guru dengan semua perilakunya harus mencerminkan gambaran operasional yang jelas dan benar tentang segala sesuatu yang didakwahnya atau yang diajarkannya dan apa yang ingin dipahaminya kepada siswa/ siswinya. Perilaku dan perbuatannya lebih mendahului perkataannya. Sesuai dengan observasi selama peneliti melaksanakan penelitian, guru MAS Al washliyah Marbau baik dari segi ibadah,

⁷⁷ Observasi, 10 September 2024, pukul 09:00WIB

akhlak etika berpakaian, etika bicara adalah sosok guru yang bisa dijadikan uswah bagi siswa/siswi⁷⁸.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa uswah(contoh yang baik) diharapkan seluruh siswa dapat meniru sifat-sifat positif tersebut dalam kehidupannya seperti sikap disiplin, tolong menolong, dan taat pada tata tertib.

2) Ikhlas

Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti melihat bahwa siswa telah telah melakukan sesuatu tanpa mengharapkan imbalan, pujian, atau perhatian dari orang lain.⁷⁹ Ikhlas adalah dasar diterimanya seluruh amal menjadi ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT. Ikhlas membuat jiwa tenang dan tidak merusak apa yang sudah diperbuat. Ikhlas juga berarti melakukan pekerjaan dengan senang hati, tidak terpaksa, tidak ingin disanjung dan juga tidak ingin dipuji.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Rahmad Sampurna, mengatakan bahwa orientasi mereka menjadi guru adalah menciptakan generasi yang saleh dan yang intelektual sehingga mereka akan berusaha semaksimal untuk mencapai hal-hal tersebut. Jadi dengan ketulusan niat ikhlas para guru akan memberi peluang yang sangat besar dalam menjalankan tugas-tugas dan kewajiban mereka sebagai guru.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa semua yang keluar dari seorang guru baik berupa ucapan dan perbuatan

⁷⁸ Rahmad Sampurna, *Guru Akidah Akhlak, wawancara(MAS Al washliyah Marbau)*, Pada 11 September 2024, Pukul 10.00 WIB

⁷⁹ Observasi, 10 September 2024, pukul 09:00WIB

⁸⁰ Rahmad Sampurna, *Guru Akidah Akhlak, wawancara(MAS Al washliyah Marbau)*, Pada 11 September 2024, Pukul 10.00 WIB

harus diniatkan untuk mengharap ridho Allah. Kalau ikhlas ini ada dalam jiwa guru, tentu akan mudah baginya untuk mengarahkan kemampuan yang dimilikinya dalam membina akhlak siswanya.

3) Sabar

Berdasarkan hasil peneliti pada observasi bahwa sabar adalah ketahanan, kesabaran, atau kemampuan untuk berbagai ujian, hal ini siswa akan diuji pada kemampuan agar dapat siswa agar bisa yang lebih baik⁸¹.

Membimbing dan membina siswa-siswi supaya berakhlak yang baik. Dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru MAS Al Washliyah Marbau mengatakan bahwa dalam menghadapi siswa/siswi tersebut memerlukan kesabaran yang besar, karena setiap siswa punya karakter yang berbeda-beda sehingga harus perlu pemahaman dan pendekatan dalam proses membina akhlak yang baik tersebut.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sabar adalah menahan diri dari keluh kesah. Orang sabar adalah orang yang mampu menahan diri dari keluh kesah, dan begitu juga hendaknya seorang guru Seorang guru harus memperkokoh jiwanya di dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik, pembimbing dan pembina, sehingga ia tidak cepat putus asa manakala pendidikan dan pembinaannya belum berhasil, artinya ia harus tetap istiqomah dalam mendidik.

⁸¹ Observasi, 10 September 2024, pukul 09:00WIB

⁸² Rahmad Sampurna, *Guru Akidah Akhlak, wawancara*(MAS Al washliyah Marbau), Pada 12 September 2024, Pukul 10.00 WIB

4) Optimis

Optimis kepada Allah SWT artinya walaupun banyak tantangan dan rintangan para guru tetap optimis kepada Allah untuk memperoleh keberhasilan dan kesuksesan yang dicita-citakan⁸³.

5) Pintar dan Berakhlakul Karimah

Menjadi guru harus lebih cerdas dan lebih tinggi akhlaknya, supaya bisa membina para siswa dengan baik. Dan itu memang kenyataannya, para guru juga mempunyai kualitas intelektual dan spritual yang tinggi.⁸⁴

b) Siswa

Siswa MAS Al washliyah Marbau, memiliki jiwa yang baik, sehingga faktor ini menjadi peluang yang besar bagi guru untuk melakukan pembinaan akhlak, karena lebih mudah untuk dibina⁸⁵.

c) Pihak Madrasah

Pihak Madrasah sangat mendukung pembinaan-pembinaan yang dilaksanakan di MAS Al washliyah Marbau sehingga mereka siap membantu yang tujuannya bersifat membina dan mendatangkan kebaikan bagi siswa/siswi.

⁸³ Rahmad Sampurna, *Guru Akidah Akhlak, wawancara*(MAS Al washliyah Marbau), Pada 12 September 2024, Pukul 10.30 WIB

⁸⁴ Rahmad Sampurna, *Guru Akidah Akhlak, wawancara*(MAS Al washliyah Marbau), Pada 12 September 2024, Pukul 10.30 WIB

⁸⁵ Ulfa Hanum, *Guru Akidah Akhlak, wawancara*(MAS Al washliyah Marbau), Pada 12 September 2024, Pukul 10.30 WIB

d) Orang tua

Motivasi orang tua yang menitipkan anaknya di MAS Al washliyah Marbau, adalah supaya anaknya terbina, baik akhlaknya, belajarnya dan lain-lain. Faktor orangtua ini sangat mendukung untuk mencapai keberhasilan pembinaan-pembinaan tersebut.⁸⁶

Berdasarkan kesimpulan di atas dari faktor pendukung guru, siswa, pihak madrasah dan orang tua, dengan demikian keberhasilan pendidikan memerlukan keterlibatan dan dukungan aktif dari guru, siswa, pihak madrasah, dan orang tua dalam satu kesatuan yang harmonis.

B. Faktor Hambatan Dalam Membina Akhlak Siswa-siswi MAS Al washliyah

Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara

Pendidikan Agama Islam usaha yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya dalam keluarga bertujuan untuk membentuk anak-anak yang berakhlak mulia dan memiliki kecerdasan spiritual. Untuk persiapan hidup di dunia dan di akhirat sesuai dengan ajaran Islam. Namun banyaknya rutinitas orang menyebabkan timbulnya problem bagi orang tua, karena tidak mempunyai kesempatan untuk mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan memberikan perhatian serta pengawasan langsung terhadap pembinaan akhlak anak. Sehingga dengan kondisi ini menimbulkan dampak negatif terhadap moral dan akhlak anak⁸⁷. Begitu juga dengan kegiatan pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh guru atau pendidik di

⁸⁶ Iis Badriah Nahar *Guru Akidah Akhlak, wawancara*(MAS Al washliyah Marbau), Pada 12 September 2024, Pukul 11.30 WIB

⁸⁷ Y. Singgih, *Psikologi Remaja...*, h. 101

MAS Al washliyah Marbau. Adapun tantangan atau hambatan yang dihadapi oleh guru/ pendidik di MAS Al washliyah Marbau, adalah sebagai berikut:

a) Kurangnya Motivasi Orang tua

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kurangnya motivasi orang tua merupakan salah satu hambatan bagi guru dalam membina akhlak siswa di MAS Al washliyah Marbau, dimana orang tua siswa terkadang merasa keberatan apabila anaknya diberikan sanksi ketika melanggar peraturan sekolah.⁸⁸

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Indri Ingriani mengatakan bahwa sanksi yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk membina dan mendidik siswa agar tidak mengulangi kesalahan atau melanggar peraturan yang telah ditetapkan, tetapi sebagian orang tua siswa terkadang merasa keberatan apabila anaknya diberikan sanksi sehingga hal ini menjadi suatu hambatan bagi guru untuk membina siswa di sekolah, seperti ada orangtua siswa yang keberatan apabila anaknya disuruh membersihkan pekarangan apabila anaknya melanggar peraturan sekolah misalnya siswa terlambat datang ke sekolah.⁸⁹

b) Kurangnya Kerja Sama Antara Orang tua Dengan Pihak Madrasah

Kurangnya kerja sama antara orang tua dengan pihak Madrasah merupakan hambatan bagi guru dalam membina akhlak siswa, di Madrasah siswa sudah benar-benar dibina oleh guru tapi ketika siswa pulang ke rumah sebagian orang tua tidak bisa melanjutkan pembinaan yang telah diberikan guru di Madrasah, misalnya orang tua tidak

⁸⁸Alvi Rahma Tanjung, *Guru Sosiologi, wawancara*(MAS Al washliyah Marbau), Pada 12 September 2024, Pukul 11.30 WIB

⁸⁹ Observasi, 12 September 2024, pukul 11:30WIB

mengontrol sholat anaknya, belajar mengaji, dan tidak mengontrol cara berpakaian dan tutur bicaranya.⁹⁰

c) Kurangnya Dukungan Dari Masyarakat

Tokoh-tokoh masyarakat baik formal maupun nonformal sangat dominan peranannya ditengah-tengah masyarakat untuk terbentuknya akhlak yang mulia. Upaya mereka sangat diharapkan untuk memberikan perhatian yang serius dalam pelaksanaan pembinaan akhlak generasi muda.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kurangnya dukungan masyarakat upaya untuk meningkatkan dukungan dari masyarakat perlu dilakukan melalui peningkatan kesadaran, komunikasi yang lebih baik, dan menciptakan peluang untuk keterlibatan aktif dalam pendidikan.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Soleh Ilham Dani Ritonga mengatakan bahwa kurangnya dukungan masyarakat dalam pembinaan akhlak menjadi salah satu hambatan bagi guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah karena apabila masyarakat tidak bisa menciptakan kehidupan yang islami maka akan berdampak negatif bagi anak atau siswa itu sendiri.⁹²

⁹⁰ Soleh Ilham Dani Ritonga, Guru WKM Kurikulum,(MAS Al washliyah Marbau) Pada 12 September 2024, Pukul 11.30 WIB

⁹¹ Observasi, 10 September 2024, pukul 09:00WIB

⁹² Soleh Ilham Dani Ritonga, Guru WKM Kurikulum,(MAS Al washliyah Marbau) Pada 12 September 2024, Pukul 11.30 WIB

d) Media Massa

Kemajuan zaman telah banyak membawa dampak positif bagi manusia akan tetapi tidak terlepas dari dampak negatif. Kemajuan zaman sudah banyak mempengaruhi generasi muda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Soleh Ilham Dani Ritonga mengatakan bahwa media massa dapat mempengaruhi akhlak siswa sehingga menjadi suatu tantangan bagi guru dalam membina akhlak siswa, karena mereka sudah dibina dan dibimbing di Madrasah tetapi sebagian siswa masih ada yang suka melihat atau membaca majalah-majalah orang dewasa yang tidak pantas untuk di baca dan mereka lihat.⁹³

e) Televisi

Televisi disamping memberikan pengaruh positif juga dapat memberikan pengaruh yang negatif terhadap siswa, jika siswa sering menonton acara yang bertentangan dengan akhlak Islam, maka siswa akan tergiring dan cenderung untuk meniru apa yang dilihat dan didengarnya dari tayangan tersebut, hal ini merupakan tantangan bagi guru dalam membina akhlak siswa.

f) Internet

Internet merupakan teknologi pendidikan yang dapat memberi banyak informasi terhadap manusia tetapi disamping itu banyak juga memberikan pengaruh negatif terhadap siswa, karena terkadang siswa sering berbohong terhadap orang tuanya, misalnya mereka mengatakan kepada orang tua pergi mengerjakan tugas ke warnet tetapi sebaliknya mereka pergi untuk bermain game, FaceBook-an dan bahkan melihat situs-

⁹³ Soleh Ilham Dani Ritonga, Guru WKM Kurikulum,(MAS Al washliyah Marbau) Pada 12 September 2024, Pukul 11.30 WIB

situs orang dewasa. Hal ini merupakan tantangan bagi guru dalam pembinaan akhlak siswa.⁹⁴

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa dengan memahami hambatan-hambatan ini, penting untuk mengedukasi siswa dan orang tua tentang penggunaan media yang bijak serta menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang sehat.

C. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak di MAS Al washliyah Marbau, tergolong baik, yaitu guru selalu membiasakan siswa mengucapkan salam, diberikan kurikulum keagamaan kepada siswa, membaca ayat, membaca do'a, mempraktekkan ibadah, memutarakan lagu-lagu islami, mengadakan kultum, mengadakan pesantren kilat, mengajari siswa tentang kesopanan, kedisiplinan, membimbing dan menasehati siswa, bercerita, memberikan hukuman dan ganjaran kepada siswa, sehingga pembinaan ini bisa jadi masukan dan contoh bagi sekolah-sekolah lain khususnya sekolah yang ada di Marbau. Pembinaan-pembinaan yang dilakukan di , MAS Al washliyah Marbau sudah baik dalam membina akhlak siswa, dan ini terbukti bahwa akhlak siswa MAS Al washliyah Marbau lebih baik dibandingkan dengan akhlak siswa/siswi yang ada di sekolah lain.

Guru mereka mengatakan meskipun siswa sudah dibina di MAS Al washliyah Marbau namun masih ada satu, dua orang siswa- siswi memiliki akhlak yang kurang baik, hal ini disebabkan adanya beberapa hambatan atau tantangan yang dihadapi guru dalam membina akhlak siswa misalnya kurangnya motivasi dari orangtua, kurang dukungan dari

⁹⁴ Soleh Ilham Dani Ritonga, Guru WKM Kurikulum,(MAS Al washliyah Marbau) Pada 12 September 2024, Pukul 11.30 WIB

masyarakat dan dampak negatif dari media masa, televisi, internet yang dapat merusak akhlak siswa. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak MAS Al washliyah Marbau sudah baik, namun perlu ditingkatkan lagi agar akhlak siswa/siswi semakin baik dan meningkat.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dapat membatasi kemampuan peneliti dalam menyusun teori dan metodologi penelitian.
2. Kurangnya literatur atau hasil penelitian sebelumnya yang relevan dapat membatasi kemampuan peneliti dalam menyusun teori dan metodologi penelitian.
3. Keterbatasan waktu, tenaga dan materi.

Meski peneliti menemui hambatan dalam penelitian ini, namun dengan usaha dan kerja keras serta bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan yang dihadapi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian dengan mengadakan observasi dan wawancara, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola pembinaan akhlak siswa di MAS Al Washliyah Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah dengan menciptakan lingkungan yang religius. Adapun hal-hal yang dilakukan adalah memberikan pelajaran keagamaan, membiasakan siswa mengucapkan salam, membaca ayat Al-Qur'an, membaca Do'a, praktek ibadah, memutar lagu islami, mengadakan kultum, mengadakan pesantren kilat, mengajari anak tentang kesopanan dan kedisiplinan, memberikan keteladanan, membimbing dan menasehati siswa, bercerita serta memberi hukuman sehingga mendorong siswa sadar atas perbuatan yang ia lakukan.
2. Faktor-faktor pendukung dan hambatan pembinaan akhlak siswa MAS Al washliyah Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah: Faktor guru yang bisa dijadikan uswah, serta memiliki sifat sabar, optimis, lemah lembut, berakhlakul karimah, cerdas , intelektual dan spiritual. Pihak Madrasah sangat mendukung pembinaan-pembinaan yang dilakukan di Madrasah, kemudian motivasi orangtua yang menitipkan anaknya di MAS Al washliyah Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Hambatan dalam membina akhlak siswa MAS Al washliyah Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah kurangnya motivasi orang tua, kurangnya kerjasama antara orang tua dengan pihak madrasah, kurangnya dukungan dari masyarakat, media massa, televisi, internet, maksudnya sebagian orang tua

terkadang merasa keberatan apabila anaknya diberikan sanksi ketika melanggar peraturan. Kurang kerjasama antara orang tua dengan pihak Madrasah, artinya anak sudah benar-benar dibina di Madrasah, tetapi sampai di rumah orang tua tidak bisa melanjutkan pembinaan tersebut. Media massa dapat mempengaruhi akhlak siswa, di Madrasah siswa sudah dibina dan dibimbing tetapi sebagian siswa masih ada yang suka melihat gambar atau media massa yang tidak pantas untuk mereka lihat, seperti majalah untuk orang dewasa, gambar-gambar porno, dan lain sebagainya. Televisi, jika siswa sering menonton acara yang bertentangan dengan akhlak Islam, maka siswa akan tergiring dan cenderung untuk meniru apa yang dilihat dan yang didengarnya. Hal ini merupakan salah satu tantangan dalam pembinaan akhlak. Internet, pengaruh internet terhadap akhlak siswa cukup kuat, karena siswa bisa jadi orang yang berdusta kepada orangtuanya akibat ingin selalu pergi ke warnet dengan alasan mencari tugas, dan menghabiskan uangnya untuk melihat yang tidak pantas untuk dilihat.

B. Saran

1. Peneliti berharap kepada pihak Madrasah supaya lebih menyeleksi guru-guru yang akan masuk ke siswa MAS Al washliyah Marbau. Karakteristik guru berpengaruh dalam membentuk akhlak siswa. Guru tersebut harus bisa, jadi figur dan uswah bagi siswa-siswi supaya prestasi akhlak siswa siswa MAS Al washliyah Marbau dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.
2. Peneliti berharap kepada guru Madrasah hendaknya posisi mereka benar-benar menjadi orang tua kedua bagi siswa-siswi (menjalin hubungan yang erat dengan cara pendekatan dan perhatian yang tulus sebagaimana halnya hakikat hubungan

orang tua kepada anaknya) dalam menggali potensi dan mengarahkannya serta menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi mereka. Peneliti berharap kepada guru dan pihak Madrasah agar pola pembinaan akhlak siswa sebaiknya terus ditingkatkan mengingat semakin dahsyatnya pengaruh arus globalisasi yang akan mengikis akhlak umat Islam khususnya kalangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah , (2007), *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Abuddin Nata,(2012) *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Adnan, Mohammad.“Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam.” *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2018): 66–81. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i1.50>.
- Ahmad Nizar Rangkuti (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* Bandung: Ciptapuaka Media,
- Akbarizan, *Pendidikan Berbasis Akhlaq*, Pekanbaru: Suska Press, 2008.
- Al-Rasyidin, (2008), *Falsafah Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Aminah, Siti. “Pola Komunikasi Guru Ngaji Dalam Membina Akhlak Remaja Yayasan At-Tibyan Di Kelurahan Mekarsari.” *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 23 Desember 2021, 79–84. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i2.376>.
- Asfiati,(2014), *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam* Bandung: Citapustaka Media,
- Astitah, Andi, Amirah Mawardi, dan Nurhidaya M. “Pola Pembinaan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 1 Makassar.” *PILAR* 11, no. 1 (26 April 2020). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/8358>.
- Deden makbuloh (2013), *pendidikan agama islam*, Jakarta: rajawali pers.
- Eneng Muslimah (2011), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Diadit Media.
- Ilada Afni Siregar & Hasan Basri, Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Di Kelas V Sdn 101751 Klambir Lima, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp> Volume 7 Nomor 2, 2024 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022
- Imanuddin, dkk,(2021)*Perkembangan peserta didik*, Bandung:CV. Balai Pustaka,
- Kandiri dan Arfandi. “Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa.” *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (21 Juli 2021): 1–8. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1258>.
- Kristy, Sonya Andira. “Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau dari Urutan Kelahiran pada Siswa/Siswi di SMA Negeri 15 Medan,” 30 November 2017. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/9383>.
- Rizal, Hamdani, dan Saifuddin Zuhri. “Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak,” November 2006. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/892>.
- Sawaty, Ikhwan, dan Kristina Tandirerung. (2018) “*Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren*” 1.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),
- Sonya Andira Kristy, “Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau dari Urutan Kelahiran pada Siswa/Siswi di SMA Negeri 15 Medan,” 30 November 2017, <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/9383>.
- Y. Singgih, *Psikologi Remaja...*,

Zainuddin Dkk.(1991), *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran I.

PEDOMAN OBSERVASI

A. Identitas Observasi

Sekolah : MAS Alwasliyah Marbau

B. Petunjuk Pengisian Lembar Observasi

Untuk mengetahui kondisi pola pembinaan akhlak di MAS Al wasliyah Marbau. Maka dilakukan observasi, pengisian observasi dapat dilakukan dengan cara melihat bagaimana kepala sekolah serta guru dalam membina akhlak siswa-siswi di Sekolah.

NO	URAIAN	INTERPRETASI
1	Kepala Sekolah <ul style="list-style-type: none">• Penerapan Pola Pembinaan Akhlak di MAS Alwasliyah Marbau.• Mengamati Siswa-siswi dalam Membangun Pembinaan Akhlak• Mengamati Faktor Pendukung dan Penghambat Siswa-siswi dalam Membangun Pembinaan Akhlak• Proses atau prosedur pengevaluasian pola pembinaan akhlak di MAS Alwasliyah Marbau	
2	Guru <ul style="list-style-type: none">• Penerapan pola pembinaan akhlak di MAS Alwashliyah Marbau• Integrasi nilai-nilai akhlak dalam berbagai mata pelajaran.• Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembinaan akhlak(Misalnya, Organisasi siswa, kegiatan sosial)• Komunikasi terhadap guru juga teman• Tindakan guru dalam memberikan memberikan teladan akhlak yang baik.• Kesulitan Guru dalam membina Akhlak siswa.	

3	Siswa <ul style="list-style-type: none">• Perilaku Siswa di dalam sekolah maupun di luar sekolah• Tindakan siswa dalam situasi sosial, seperti kerjasama dan empati• Mengumpulkan pendapat siswa tentang program pembinaan akhlak.• Persepsi siswa mengenai pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari hari.	
---	--	--

Lampiran II

DAFTAR OBSERVASI

Adapun yang di observasi dalam penelitian yang berjudul “ **Pola Pembinaan Akhlak Siswa-siswi di MAS Al Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara**” Yaitu:

No	Waktu Observasi Penelitian	Keterangan
1.	28 Agustus 2024	1. Mengamati pola pembinaan akhlak Siswa-siswi di MAS Al Washliyah
2.	02 September 2024	2. Faktor-Faktor Pendukung Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAS AI washliyah Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara a. Faktor Guru 1) Uswah, Ikhlas, Sabar, Optimis, 2) Pintar dan berakhlakul karimah b. Faktor Siswa 1) Memiliki jiwa yang baik c. Faktor Kepala Sekolah 1) mendukung pembinaan-pembinaan yang dilaksanakan di MAS AI washliyah Marbau
3.	02 September 2024	3. Kendala Dalam Membina Akhlak Siswa-siswi MAS AI washliyah Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara a. Aspek Siswa Kurangnya motivasi orang tua. b. Kurangnya Kerja Sama Antara Orang tua Dengan Pihak Madrasah c. Kurangnya Dukungan Dari Masyarakat

Lampiran III

HASIL WAWANCARA

Pedoman wawancara itu disusun untuk memperoleh data tentang "Pola Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi di MAS Alwasliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara".

Adapun hal yang diwawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Jawaban dan Responden	Waktu Wawancara penelitian
1.	<p>Wawancara dengan kepala Sekolah MAS Al wasiyah Marbau</p> <ul style="list-style-type: none">• Bagaimana Penerapan Pola Pembinaan Akhlak di MAS Alwasliyah Marbau?• Siapa yang terlibat dalam Pola Pembinaan Akhlak di MAS Alwasliyah Marbau?• Bagaimana peran atau	<ul style="list-style-type: none">• Ibu Ulfa Hanum, selaku Kepala Madrasah mengatakan bahwa untuk membentuk membina akhlak seseorang harus dimulai dari penanaman akidah yang bagus, seperti menanamkan keimanan pada siswa, melalui bercerita, demonstrasi dan lain sebagainya memberikan pemahaman tentang syariah Islam yaitu pemahaman tentang ibadah, seperti cara bersuci, berwudhu, bertayammum, dan ibadah shalat. Setelah diberikan pemahaman kemudian dilanjutkan kepada pengamalannya seperti pelaksanaan shalat, puasa, dan lain sebagainya. Membiasakan hal-hal yang terpuji seperti suka menolong orang lain, jujur, sopan santun, disiplin dan lain sebagainya. Adapun pola yang digunakan dalam membina akhlak siswa adalah menciptakan lingkungan yang religius.• Seorang Guru• Ibu Ulfa Hanum mengatakan	<ul style="list-style-type: none">• 02 September 2024

	<p>keterlibatan kepala sekolah dalam Pola Peminaan Akhlak Siswa Siswi MAS Al Washliyah Marbau?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah terdapat perubahan kearah yang lebih baik setelah pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah? • Bagaimana proses atau prosedur pengevaluasian pola pembinaan akhlak di MAS Al wasliyah Marbau? • Faktor apa saja yang menjadi pendukung pembinaan akhlak siswa di MAS Alwasliyah Marbau? • Faktor apa saja yang menjadi penghamabat dalam pembinaan akhlak siswa di MAS Alwasliyah Marbau? 	<p>bahwa ia juga selalu membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu dengan siswa di luar kelas dan ketika masuk kelas, memulai dan mengakhiri pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari senin ,selasa, rabu, dan jum'at siswa membaca ayat pendek sebelum masuk kelas masing-masing. Kegiatan membaaca ayaat ini dilakukan di lapangan secara kolektif. Dengan kegiatan membaca ayat ini, diharapkan siswa menjadi lebih terbiasa membaca Al-qur'an secara teratur mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya. • membiasakan mengucapkan salam ketika masuk ke kelas, memulai dan mengakhiri pelajaran. Dengan membiasakan siswa mengucapkan salam akan menanamkan rasa persaudaraan yang kuat antara sesama muslim. • Faktor pembiasaan dalam pembinaan yang dilaksanakan di MAS Al washliyah Marbau sehingga mereka siap membantu yang tujuannya bersifat membina dan mendatangkan kebaikan bagi siswa/siswi. • Salah satunya kemajuan zaman telah banyak membawa dampak positif bagi manusia akan tetapi tidak terlepas dari dampak negatif. Kemajuan zaman sudah banyak mempengaruhi generasi muda. • Menurut Ibu lis Badriah Nahar me ngatakan bahwa ia selalu mempraktekkan tentang tata cara sholat, berwudhu', dan bertayamu m di depan para siswa, kemudian menyuruh para siswa untuk memp eraktekkan kembali apa yang telah dilakukannya. 	<ul style="list-style-type: none"> • 02 September 2024 • 04 September 2024 • 04 September 2024 • 04 September 2024
--	---	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Siapa saja yang terlibat dalam pola pembinaan di MAS Alwashliyah Marbau? • Bagaimana peran dan keterlibatan guru dalam pola pembinaan akhlak siswa di MAS Al Washliyah Marbau? 	<ul style="list-style-type: none"> • Bu lis Badriah Nahar mengatakan bahwa dengan memutar lagu-lagu Islami diharapkan siswa dapat termotivasi dan mengambil pelajaran dari makna lagu-lagu Islami tersebut. • Bu Elvi Rahmah Tanjung mengatakan bahwa kesopanan dan kedisiplinan berbicara juga merupakan hal yang penting ditanamkan kepada siswa. Siswa perlu di ajar agar tidak terlalu banyak berbicara yang tidak perlu, dan melarang anak untuk berkata kotor dan mencaci maki. • Bapak Rahmad Sampurna mengatakan bahwa pesantren kilat ini dilaksanakan satu kali dalam satu tahun (satu kali dalam dua semester) tepatnya pada waktu bulan Ramadhan secara rutin dalam kegiatan pesantren kilat ini diadakan berbagai macam kegiatan salah satu di antaranya berpidato, tadarus al-Qur'an, penyesadaran diri dan lain sebagainya. • Orang tua, Guru, Masyarakat dan pihak madrasah • Hasil wawancara dengan beberapa guru, diketahui bahwa guru-guru di MAS Al Washliyah Marbau memberikan keteladanan kepada siswa, sebagaimana penuturan ibu Ulfa Hanum yang menjelaskan bahwa, sebagai guru dia selalu berusaha untuk memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa MAS Al Washliyah Marbau, misalnya keteladanan dalam berpakaian, seperti berpakaian dengan rapi dan menutup aurat, menjaga kebersihan di hadapan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • 04 September 2024
--	---	--	---

	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pengevaluasian pola pembinaan di MAS Al Washliyah Marbau? • Hal-hal apa saja yang dilaksanakan guru kepada siswa dalam menerapkan pola pembinaan di MAS Alwashliyah Marbau? 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil wawancara dengan Iis Badriah Nahar mengatakan bahwa apabila siswa melanggar peraturan yang telah ditetapkan madrasah, seperti siswa terlambat dia menyuruh siswa membersihkan pekarangan madrasah. Sebagai hukuman bagi siswa, hukuman yang diberikan kepada siswa ini bertujuan agar siswa tersebut tidak terlambat lagi. • Widya Lestari dkk, siswi MAS Al-Washliyah menceritakan kisah-kisah teladan di hadapan mereka, misalnya cerita tentang nasehat Lukman kepada anaknya, kisah Nabi Ibrahim, kisah Nabi Yusuf, Nabi Muhammad, kisah orang kaya dan miskin, kisah sakinah dan anaknya, kemudian guru menjelaskan sifat-sifat teladan yang terkandung dalam cerita tersebut. 	
2.	<p>Wawancara dengan Guru di MAS Al Washliyah Marbau</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana penerapan pola siswa-siswi pembinaan akhlak MAS Al Washliyah Marbau? 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut Ibu Iis Badriah Nahar mengatakan bahwa ia selalu mempraktekkan tentang tata cara sholat, berwudhu', dan bertayamum di depan para siswa, kemudian menyuruh para siswa untuk mempraktekkan kembali apa yang telah dilakukannya. • Bu Iis Badriah Nahar mengatakan bahwa dengan memutar lagu-lagu Islami diharapkan 	<ul style="list-style-type: none"> • 06 September 2024

	<ul style="list-style-type: none"> • Siapa saja yang terlibat dalam pola pembinaan di MAS Alwashliyah Marbau? • Bagaimana Peran dan keterlibatan guru dalam pola pembinaan akhlak siswa di MAS Alwashliyah Marbau? 	<p>siswa dapat termotivasi dan mengambil pelajaran dari makna lagu-lagu Islami tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bu Elvi Rahmah Tanjung mengatakan bahwa kesopanan dan kedisiplinan berbicara juga merupakan hal yang penting ditanamkan kepada siswa. Siswa perlu diajar agar tidak terlalu banyak berbicara yang tidak perlu, dan melarang anak untuk berkata kotor dan mencaci maki. • Bapak Rahmad Sampurna mengatakan bahwa pesantren kilat ini dilaksanakan satu kali dalam satu tahun (satu kali dalam dua semester) tepatnya pada waktu bulan Ramadhan secara rutin dalam kegiatan pesantren kilat ini diadakan berbagai macam kegiatan salah satunya antara lain berpidato, tadarus al-Qur'an, penyadaran diri dan lain sebagainya. • Orang tua, Guru, Masyarakat, pihak Madrasah • Hasil wawancara dengan beberapa guru, diketahui bahwa guru-guru di MAS Al Washliyah Marbau memberikan keteladanan 	<ul style="list-style-type: none"> • 06 September 2024 • 06 September 2024 • 06 September 2024
--	--	---	---

	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pengevaluasian pola pembinaan di MAS Al Washliyah Marbau? • Hal-hal apa saja yang dilaksanakan guru kepada siswa dalam menerapkan pola pembinaan di MAS Alwashliyah Marbau? 	<p>kepada siswa, sebagai mana penuturan ibu Uifa Hanum yang menjelaskan bahwa, sebagai guru dia selalu berusaha untuk memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa MAS Al Washliyah Marbau, misalnya keteladanan dalam berpakaian, seperti berpakaian dengan rapi dan menutup aurat, menjaga kebersihan di hadapan siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil wawancara dengan lis Badriah Nahar mengatakan bahwa apabila siswa melanggar peraturan yang telah ditetapkan madrasah, seperti siswa terlambat dia menyuruh siswa membersihkan pekarangan madrasah. Sebagai hukuman bagi siswa, hukuman yang diberikan kepada siswa ini bertujuan agar siswa tersebut tidak terlambat lagi. • Widya Lestari dkk, siswi MAS Al Washliyah menceritakan kisah-kisah teladan dihadapan mereka, misalnya cerita tentang nasehat Lukman kepada anaknya, kisah Nabi Ibrahim, kisah Nabi Yusuf, Nabi Muhammad, kisah orang kaya dan miskin, kisah sakinah dan anaknya, 	<ul style="list-style-type: none"> • 10 September 2024 • 10 September 2024
--	--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam pembinaan akhlak siswa di MAS Alwashliyah Marbau? • Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di MAS Alwashliyah Marbau? • Bagaimana pembinaan siswa di hasil akhlak 	<p>kemudian guru menjelaskan sifat sifat teladanyang terkandung dalam cerita tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara peneliti dengan bapak Rahmad Sampurna, mengatakan, bahwa orientasi mereka menjadi guru adalah menciptakan generasi yang saleh dan yang intelektual sehingga mereka akan berusaha semaksimal untuk mencapai hal-hal tersebut. Jadi dengan ketulusan niat ikhlas para guru akan memberi peluang yang sangat besar dalam menjalankan tugas-tugas dan kewajiban mereka sebagai guru. • Berdasarkan wawancara dengan Ibu Indri Ingriani mengatakan bahwa sanksi yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk membina dan mendidik siswa siswi agar tidak mengulangi kesalahan atau melanggar peraturan yang telah ditetapkan, tetapi sebagian orang tua siswa terkadang merasa keberatan apabila anaknya diberikan sanksi sehingga hal ini menjadi suatu hambatan bagi guru untuk membina siswa di sekolah. • Bercerita bersama siswa merupakan salah 	<ul style="list-style-type: none"> • 12 September 2024 • 12 September 2024
--	--	--	--

<p>3.</p>	<p>MAS Alwashliyah Marbau?</p> <p>Wawancara dengan siswa di MAS Alwasliyah Marbau</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah siswa mampu mengikuti pola pembinaan akhlak? • Bagaimana respon siswa-siswi terhadap penerapan pola pembinaan akhlak? 	<p>satu cara yang dapat digunakan dalam pembinaan akhlak siswa menceritakan kisah-kisah teladan sambil memberikan nasehat kepada siswa, merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk pembinaan akhlak kepada siswa, karena kisah memainkan peranan yang penting dalam membangun kesadaran akal dan intelektual siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Widya Lestari dkk, siswi MAS Washliyah Marbau mengatakan bahwa guru sering menceritakan kisah-kisah teladan di hadapan mereka, misalnya cerita tentang nasehat Lukman kepada anaknya. kisah Nabi Ibrahim, kisah Nabi Yusuf, Nabi Muhammad, kisah orang kaya dan miskin, kisah sakinah dan anaknya, kemudian guru menjelaskan sifat-sifat teladan yang terkandung dalam cerita tersebut. • Respon siswa-siswi terhadap penerapan pola pembinaan akhlak dengan cara mengikuti aturan sekolah dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> • 12 September 2024 • 12 September 2024 • 12 September 2024
-----------	---	--	---

<ul style="list-style-type: none"> • Apakah siswa menjadi lebih baik dengan diadakan program pembinaan akhlak? • Bagaimana hasil perilaku siswa setelah mengikuti pola pembinaan akhlak? • Apa yang menjadi kendala siswa dalam mengikuti pola pembinaan akhlak? 	<ul style="list-style-type: none"> • Benar, siswa menjadi lebih baik dengan diadakan program pembinaan akhlak. • Sesuai dengan observasi selama peneliti melaksanakan penelitian guru MAS Al Washliyah Marbau baik dari segi ibadah, akhlak etika berpakaian, etika bicara adalah sosok guru yang bisa dijadikan uswah bagi siswa-siswi. • Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Soleh Ilham Dani Ritonga mengatakan bahwa media massa dapat mempengaruhi akhlak siswa sehingga menjadi suatu tantangan bagi guru dalam membina akhlak siswa, karena mereka sudah dibina dan dibimbing di Madrasah tetapi sebagian siswa masih ada yang suka melihat atau membaca majalah-majalah orang dewasa yang tidak pantas untuk di baca dan mereka lihat 	
---	---	--



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733
Telepon (0634) 22080 Fax/mle (0634) 24022

Nomor : B-5323 /Un.28/E.4a/TL.00.9/08/2024 27 Agustus 2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MAS Al Washliyah Marbau

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Armanda Ayubi Batubara
NIM : 2020100140
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kampung Selamat

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pola Pembinaan Akhlak Siswa-siswi Di MAS Al-Wasliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha



Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P
NIP 197208292000031001



**MAJELIS PENDIDIKAN
AL JAM'İYATUL WASHLIYAH**

**KECAMATAN MARBAU
MADRASAH ALIYAH SWASTA AL WASHLIYAH MARBAU**

LABUHANBATU UTARA

NPSN : 10264801

AKREDITASI : "A"

NSM : 131212230017

Alamat : Jalan Mesjid No 5 Marbau Kode Pos : 21452 E-mail : masalwashliyahmarbau@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 17 /MAS-AW-M/09/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah swasta Al Washliya Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: ARMANDA AYUBI BATUBARA
NIM	: 2020100140
FAKULTAS	: TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat	: KAMPUNG SELAMAT

Benar Mahasiswa tersebut telah mengadakan Riset yang dilaksanakan pada Tanggal 28 Agustus 2024 s/d 10 September 2024 pada MA.Swasta Al Washliyah Marbau Kec. Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Ditugaskan untuk memenuhi tugas pribadi menyusun skripsi yang berjudul :

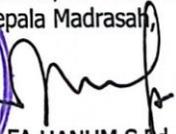
" POLA PEMBINAAN AKHLAK SISWA-SISWI DI MAS AL-WASHLIYAH KECAMATAN MARBAU KABUPATEN LABUHABATU UTARA."

Demikian surat keterangan ini kami perbuat untuk diketahui bersama dan dapat digunakan seperlunya.



Marbau, 10 SEPTEMBER 2024

Kepala Madrasah,


ULFA HANUM, S.Pd